

**STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN TUGAS (SATGAS)
KELURAHAN TANJUNG DALAM MENANGANI DAMPAK
WABAH *COVID-19* DI KELURAHAN TANJUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

AZIZ JAZULI ILHAM HANAFI

(1617102004)

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziz Jazuli Ilham Hanafi

NIM : 1617402104

Jenjang : S1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Straegi Komunikasi Satuan Tugas (SATGAS) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Penulis

IAIN PURWOKERTO



Aziz Jazuli Ilham Hanafi

NIM: 1617102004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN TUGAS (SATGAS) KELURAHAN
TANJUNG DALAM MENANGANI DAMPAK WABAH COVID-19 DI
KELURAHAN TANJUNG PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN
BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Aziz Jazuli Ilham Hanafi**, NIM. **1617102004**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Asep Amaludin, M.Si.
NIP 198607172019031008

Penguji Utama,

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,
Tanggal 29 Juli 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdra. Aziz Jazuli Ilham Hanafi

Lamp : Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aziz Jazuli Ilham Hanafi

NIM 1617102004

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Straegi Komunikasi SATGAS (Satuan Tugas) *Covid-19* dalam Menangani Dampak Wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Juli 2021

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2 002

Straegi Komunikasi SATGAS (Satuan Tugas) Covid-19 dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Aziz Jazuli Ilham Hanafi
1617102004
aziz.hanafi456@gmail.com

Jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan merupakan salah satu daerah yang terdampak wabah *Covid-19*. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat kelurahan Tanjung, Satgas *Covid-19* memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam melaksanakan proses penanganan wabah *Covid-19* ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi satgas *Covid-19* dalam menangani wabah *Covid-19* di kelurahan Tanjung Purwokerto selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell untuk memaparkan kegiatan komunikasi yang menjawab pertanyaan dari *Who?* (siapa komunikatornya?), *Says what?* (Pesan apa disampaikan?), *In Which, Channel?* (Media apa yang digunakan?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), dan *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?).

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan metode reduksi, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) untuk memperoleh data yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang menggunakan teori Harold D. Lasswell yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung menggunakan (*To secure understanding*), yakni mampu memahami pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh komunikan, (*To establish acceptance*), menetapkan penerima pesan, kemudian memotivasi (*To motivate action*) untuk melakukan *action* dalam pelaksanaan penanganan wabah *Covid-19* di kelurahan Tanjung. Pemilihan strategi komunikasi yang tepat sasaran berdasarkan situasi dan keadaan yang sedang berlangsung sehingga satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung dapat meminimalisir penyebaran *Covid-19* secara maksimal.

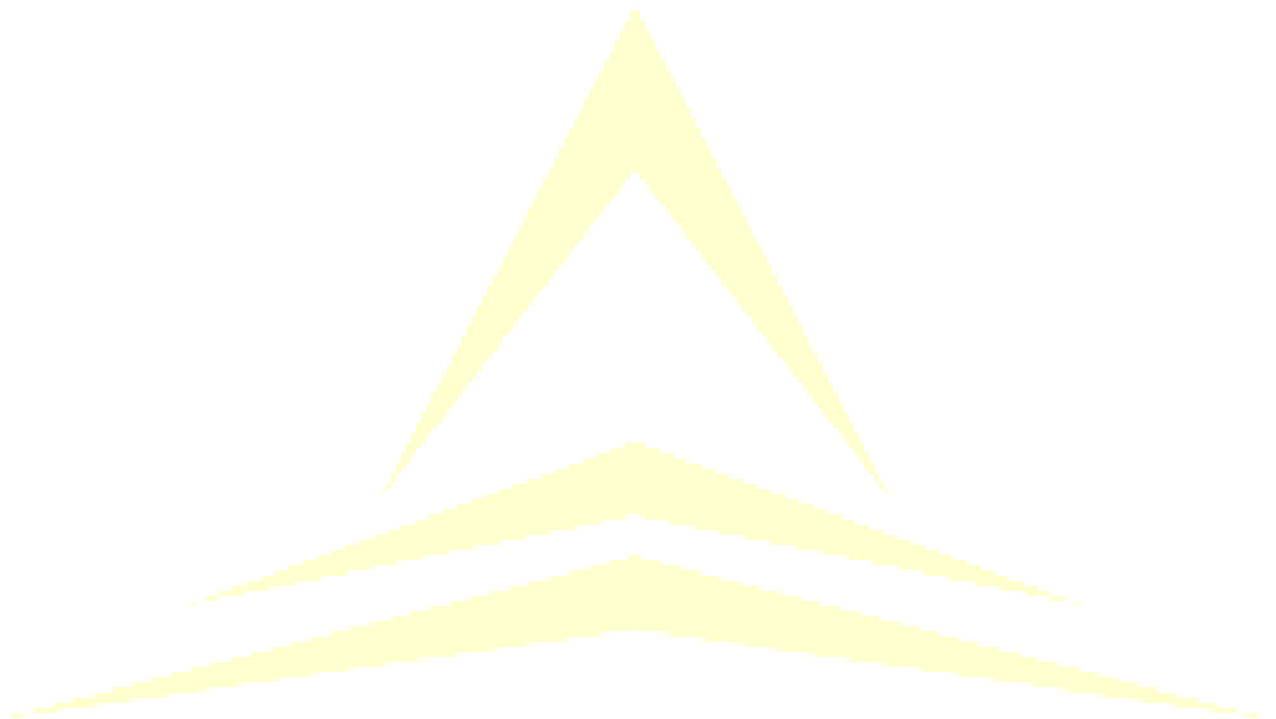
Berdasarkan strategi komunikasi yang dijalankan oleh Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung, tidak semua menghasilkan sesuatu yang optimal. Satgas mengalami hambatan dalam hal penyampaian pesan edukasi protokol kesehatan terhadap masyarakat yang terlanjur percaya dan tidak percaya dengan adanya wabah *Covid-19*.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Satgas Covid-19, Covid-19

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”

(HR. Muslim)



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan petunjuk kebaikan dan kekuatan kepada penulis dalam setiap langkahnya. Sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Tulisan sederhana ini merupakan hasil kerja keras saya yang tidak bisa terealisasi tanpa perjuangan mereka yang senantiasa tulus selalu mendoakan penulis. Dengan rasa ikhlas yang tulus penulis mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada:

Yusro Basuki dan Narwen selaku orang tua penulis yang senantiasa selalu mendoakan penulis, mendorong sekaligus mendukung semangat serta usaha putramu ini. Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu. Semoga kelak kebaikan orang tua saya mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan kebaikan sebanyak-banyaknya serta semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan terhadap mereka Amin.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk Annisa Lutfiana, sebagai adik perempuan penulis yang mendoakan dan memberikan semangat penulis. Fitriyani sahabat sekaligus teman terdekat penulis yang selalu memberikan dorongan semangat dan mendoakan penulis. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi. Almamaterku Ponpes Ainul Yaqin tempat penulis menimba ilmu non formal. Keluarga KPI A Angkatan 2016, serta teman-teman penulis yang tiada henti memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si., Dosen Pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada peneliti selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan layanan terbaik kepada mahasiswanya
7. Segenap Staf Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan dan jajaran Satgas Covid Kelurahan Tanjung yang telah memberikan izin tempat penelitian serta informasi.
8. Bapak dan Ibu Penulis selaku orang tua peneliti yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, serta biaya selama masa pendidikan.
9. Segenap Keluarga besar yang memberikan dukungan dan doa.
10. Teman teman seperjuangan KPI A Angkatan 2016 yang telah banyak membantu dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Najid A.N, M.izzudin, M.irfan, Teguh Pamungkas, David sabkha, Haidar, Slamet safi'i, Idha Dahlia, Ummu Atiqoh, Putri pina, Nur Ayu. Terimakasih sudah memberikan masukan dan membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

12. Almamaterku Ponpes Ainul Yaqin tempat penulis menimba ilmu non formal, serta segenap kepengurusan ponpes ainul yaqin yang telah memberikan dukungan dan Doa kepada penulis.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Juli 2021



Aziz Jazuli Ilham Hanafi
NIM. 1617102004

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Strategi Komunikasi	11
B. <i>Covid-19</i>	24
C. Satgas <i>Covid-19</i>	28
D. Menangani <i>Covid-19</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Gambaran Umum Satuan Tugas (satgas) <i>Covid-19</i> Kelurahan Tanjung ...	42
B. Sumber Data	44
C. Analisis Data.....	56
D. Tabel Kegiatan Satgas <i>Covid-19</i> Kelurahan Tanjung	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Wawancara dengan ketua Satgas *covid-19* (Bpk. Giyat, S.H.)
- Gambar 1.2 Wawancara dengan anggota Satgas *covid-19* Kelurahan Tanjung (Bpk. Kuswanto)
- Gambar 1.3 Wawancara Bersama Satgas *covid-19* bidang lapangan
- Gambar 1.4 Wawancara dengan ketua takmir masjid Kelurahan Tanjung
- Gambar 1.5 Himbauan dari aparat keamanan kepada tokoh Agama untuk mematuhi protokol Kesehatan
- Gambar 1.6 Satgas *covid-19* kelurahan Tanjung memberikan edukasi terkait protokol kesehatan kepada takmir masjid
- Gambar 1.7 Dokumentasi WhatsApp Group yang dibentuk Satgas *covid-19* Kelurahan Tanjung
- Gambar 1.8 Dokumentasi Struktur posko
- Gambar 1.9 Struktur Organisasi Satgas *covid-19* di Kelurahan Tanjung
- Gambar 2.1 Operasi penggunaan masker oleh Satgas
- Gambar 2.2 Edukasi terhadap jamaah masjid mengenai protokol Kesehatan
- Gambar 2.3 Penjemputan warga yang terpapar
- Gambar 2.4 Penyediaan tempat isolasi bagi warga yang terpapar
- Gambar 2.5 Pembuatan portal jalan untuk meminimalisir penyebaran
- Gambar 2.6 Dokumentasi kegiatan penyemprotan berkala oleh Satgas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baru-baru ini masyarakat di hebohkan dengan adanya *Covid 19* yang sedang melanda belahan dunia pada awal tahun 2020 yang diduga berasal dari Wuhan, China. Korban semakin banyak dan diprediksi akan menyebar ke seluruh dunia jika tidak ditangani dengan baik dan dengan cara yang tepat. Isolasi dilakukan oleh pemerintah China di sektor wilayah Wuhan dan sekitarnya sebagai wilayah penyebaran. *Virus* ini adalah jenis virus kategori baru yang dapat menular, *Covid-19* merupakan kumpulan virus yang menyerang *system* pernafasan dan dapat menyebabkan kematian. Secara historis *Covid-19* pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960.¹

Ketika berbicara tentang wabah atau penyakit menular, pada dasarnya tidak dikenal saat ini saja, namun sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, wabah yang cukup dikenal adalah *Pes* dan *Lepra*. Nabi pun melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terkena wabah, baik itu wabah pes, lepra, maupun wabah yang menular lainnya. Kebijakan Rasul pun keluar dengan sabda Nabi: “Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah disuatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah disuatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu.” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).²

Covid-19 telah melahirkan krisis tata kelola dan kebijakan penanganan pandemi di berbagai Negara. Hampir seluruh Negara, terlepas dari status kemajuan ekonomi dan teknologi, serta kehandalan sektor pelayanan kesehatan, menghadapi ketidakpastian dan ketidakyakinan dalam menangani *Covid-19*.

¹ Mukharam & Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid-19”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7. No. 3, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 240.

² Mukharam & Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammads Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid-19”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7. No. 3, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 242.

Indonesia menghadapi tantangan serupa, bahkan diperparah dengan adanya nuansa politisasi pandemi, sikap pengabaian atas *science* di awal krisis, keterbatasan kapasitas ekonomi, dan sistem pelayanan kesehatan yang minimal. *Covid-19* memberikan dampak begitu banyak terhadap sektor publik, yang sangat terasa adalah sektor ekonomi.

Peningkatan jumlah kasus *Covid-19* bertambah semakin banyak karena penyebarannya yang begitu cepat, *Covid-19* menyebar dan dapat menginfeksi seseorang tanpa pandang usia, oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi dalam pencegahan penularan *Covid-19* yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Pentingnya strategi komunikasi ini dalam penanggulangan *virus corona* adalah untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran *virus* di daerah terdampak.

Dalam rangka pemutusan mata rantai penyebaran *Covid-19* untuk pencegahan di wilayah Indonesia telah melakukan berbagai cara seperti di keluarkannya kebijakan pemerintah pusat sampai pemerintah daerah misalnya, dengan himbauan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar, mewajibkan penggunaan masker ketika hendak keluar rumah, tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan kerumunan orang banyak, jaga jarak antar sesama, tidak bersentuhan antar sesama ataupun hal yang mengakibatkan kontak fisik, serta selalu cuci tangan setelah melakukan aktivitas. Mengingat penting adanya strategi komunikasi ini dalam penanganan wabah *Covid-19* adalah untuk upaya pencegahan penyebaran virus dan cara penanganan kepada pasien yang sudah terdampak.

Pada dasarnya Komunikasi merupakan suatu proses aktifitas dasar manusia, yang dilakukan secara verbal dan non-verbal. Karena tanpa adanya komunikasi setiap manusia tidak dapat menjalin hubungan dan berinteraksi kepada sesamanya. Dengan ini komunikasi memiliki variasi definisi yang sangat banyak seperti berbicara kepada sesamanya, televisi, gaya rambut, kritik sastra,

dan lainnya.³ Komunikasi juga merupakan sebuah proses penyampaian Informasi dimana pemikiran dan pemahaman disampaikan antara individu, atau antara organisasi dan individu, dengan maksud tujuan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan dan memberikan *feedback*.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah RI, salah satunya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* yang disahkan melalui Keputusan Presiden RI No.7 Tahun 2020, yang kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 2020. Adapun tujuan Gugus Tugas ini adalah meningkatkan sinergi antar kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah, antisipasi penyebaran dan meningkatkan kesiapan, kemampuan dalam mencegah dan merespon *Covid-19*.⁴ Namun pada akhir juni tepatnya tanggal 20/07/2020 presiden Joko Widodo membubarkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* digantikan dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite penanganan *Corona Virus Disease 2019*, dan Pemulihan Ekonomi Nasional.⁵

Strategi komunikasi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi dalam pencapaian tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, namun harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁶ Beberapa faktor penting dalam strategi komunikasi seperti mengenal lawan bicara, menetapkan metode, menyusun pesan, dan pemilihan jenis media.

Hal ini terjadi di kelurahan Tanjung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang mana warganya terkonfirmasi positif *Covid-19*. Pada Gelombang I yaitu awal bulan Juni pasien *Covid-19* di Kelurahan Tanjung

³ John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 1.

⁴ Husna Ni'matul Ulya, "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi *Covid-19* Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan", *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 3 No. 1, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 82

⁵ <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/08571741/jokowi-bubarkan-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19>, diakses pada tanggal 7 Juni 2020, Pukul 16:00 WIB.

⁶ Onong Uchjana Effendi. Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993) hlm. 300.

terkonfirmasi 16 pasien. Diikuti Gelombang ke II pada petengahan bulan Juni terkonfirmasi penambahan 4 pasien positif *Covid-19*.⁷ Untuk itu, Pemerintah Kelurahan memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Maka dalam prakteknya Pemerintah Kelurahan harus memiliki strategi tersendiri dalam penanganan *Covid-19*. Sehubungan dengan hal tersebut.

Satgas (Satuan Tugas) penanganan *Covid-19* kelurahan tanjung merupakan bentuk dari strategi komunikasi yang di jalankan oleh staf kelurahan dalam penanganan *Covid-19*. Dalam praktek penanganannya memiliki perbedaan kebijakan teknis dari desa atau kelurahan lainnya yang mana tidak ada warga yang terdampak *Covid-19*, sebagai contoh pemerintahan desa atau kelurahan lainnya selalu menginformasikan tentang perkembangan virus yang sedang terjadi di kalangan publik semakin meluas, sehingga mengakibatkan banyak warga yang resah akibat berita tersebut, akan tetapi berbeda dengan kelurahan tanjung yang memiliki warga yang terdampak *Covid-19* sehingga dalam prakteknya berbeda dengan daerah lainnya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, menjadi penting untuk penulis membahas penelitian tentang “*Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Covid -19 Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.*” Pentingnya strategi komunikasi ini dalam penanggulangan *virus corona* guna untuk meminimaisir, dan mencegah penyebaran *virus* di daerah terdampak, khususnya di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Definisi Operasional adalah batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman dan pembahasan masalah penelitian untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti memberikan penegasan istilah kata-kata yang dianggap perlu adanya, yaitu:

⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Kuswanto selaku perangkat Desa di Kelurahan Tanjung, pada 9 Juni 2020, pukul 10.00 WIB s.d 11.30 WIB.

1. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi komunikasi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Namun dalam setiap prakteknya strategi tidaklah berperan sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi hendaklah menggambarkan tata cara dalam setiap pelaksanaannya.⁹

Sedangkan komunikasi merupakan alat bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan suatu ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi satu sama lain. Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain maupun interaksi antar kelompok.¹⁰ Jadi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dimana didalamnya ada suatu pesan dari komunikator atau komunikan.

Dengan demikian strategi komunikasi adalah merupakan perpaduan dari sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam setiap upaya menggapai tujuan tersebut, komunikasi harus mampu menggambarkan bagaimana tata cara pelaksanaannya secara tepat, dalam arti kata bahwa pendekatan bias berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹¹

Jadi strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dibangun oleh perangkat kelurahan dalam mengatasi wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan.

2. Satgas (Satuan Tugas)

Satuan Tugas adalah sebuah Gugus Tugas yang dibentuk Pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya

⁸ Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 22.30.

⁹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. CitraAditya Bakti, 1993). Hlm.300.

¹⁰ Eva Khairani, "Psikologi Komunikasi Humas Aceh dalam Menyikapi Pandemi Korona (Covid-19) (Analisis Pemberitaan Penyediaan Kuburan Massal oleh Pemerintah Aceh)", *Jurnal Peurawi*, Vol. 3, No. 1, (Aceh: Pasca Sarjana UIN A-R-Rainy Banda Aceh, 2020), hlm. 110.

¹¹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm.301.

mencegah dan menanggulangi dampak *Covid-19* di Indonesia. Pada tanggal 20/07/2020 presiden Joko Widodo membubarkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* digantikan dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite penanganan *Corona Virus Disease 2019*, dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

3. Menangani *Covid -19*

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata menangani berasal dari kata tangan yang mendapatkan imbuhan *me* dan *i* yang berarti cara atau proses menangani sesuatu.¹² Jadi dengan kata lain menangani bisa diartikan dengan proses menghadapi atau mengatasi suatu masalah. Sedangkan *Covid -19* atau yang lebih dikenal dengan *virus corona* adalah temuan *virus* jenis baru yang menular dan menginfeksi manusia. Dalam bahasa biologi adalah *MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus)*. *Covid-19 (MERS-CoV) SARS* menjadi temuan pertama *virus* berpindah dari kelelawar ke musang, sebelum menjangkit manusia.¹³

Oleh karena itu menangani *Covid-19* merupakan cara atau proses penanganan *Covid -19* yang dilakukan pemerintah di suatu daerah agar dapat mencegah penyebaran (pemutusan mata rantai) virus dan menyembuhkan pasien-pasien yang terinfeksi.

4. Kelurahan Tanjung Kabupaten Banyumas

Kelurahan Tanjung adalah salah satu daerah di wilayah Kabupaten Banyumas. Batas wilayah kelurahan sebelah utara perbatasan dengan Kelurahan Sawangan Kecamatan Purwokerto Utara, sebelah timur perbatasan dengan Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Utara, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Kedung Wringin Kecamatan Patikraja,

¹² Dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/menangani> diakses pada 10 Juni 2020 Pukul 20.22 WIB

¹³ MLE Parwanto, "Virus Corona 92019-nCoV) Penyebab Covid-19", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti, 2020), hlm. 1.

sebelah barat perbatasan dengan Kelurahan Pasir Muncang Kecamatan Purwokerto Barat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat merumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Satgas Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan dalam menangani dampak wabah *Covid-19*?
2. Faktor pendukung dan penghambat penanganan dampak *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* di Pemerintah Kelurahan Tanjung dalam menangani wabah *Covid-19*.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Satgas dalam menangani dampak wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dasar tentang *Covid-19*.
- 2) Menambah pengetahuan tentang cara penggunaan strategi komunikasi dalam menangani wabah khususnya *Covid-19*.

b. d. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi komunikasi Satgas *Covid-19* dalam menangani *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan, serta bisa dijadikan

pula bahan evaluasi, dan dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Penanggulangan *Covid-19* Di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun referensi yang memiliki kemiripan topik yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Pertama, dalam skripsi yang di tulis oleh saudara Fitri Nurmagfiroh jurusan komunikasi penyiaran Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam Menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Banyumas. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bagaimana cara menanggulangi penyakit HIV AIDS melalui strategi komunikasi dengan organisasi komisi penanggulangan AIDS (KPA) di lingkup kabupaten atau kota dengan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait serta media komunikasinya melalui cara penyuluhan, seminar, dan media masa. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Fitri Nurmagfiroh yaitu peneliti meneliti cara penanggulangan penyakit *Covid-19* dilingkup Kelurahan sedangkan karya Fitri Nurmagfiroh meneliti penanggulangan penyakit HIV AIDS dilingkup Kabupaten. Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Fitri Nurmagfiroh adalah sama-sama menanggulangi penyakit melalui strategi komunikasi.¹⁴

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Indri Yunita Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul Komunikasi Organisasi Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber'65)

¹⁴ Fitri Nurmagfiroh, *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam Menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi komunikasi sekber'65 kabupaten banjarnegara dalam memperjuangkan kasus pelanggaran HAM berat tahun 1965 melalui beberapa strategi yakni dengan melakukan konsolidasi secara eksternal dan internal dengan rapat rutin, melakukan komunikasi bersama organisasi serta *stakeholder*. Kemudian menggunakan media komunikasi yang bersifat elektronik serta melakukan integrasi agar strategi komunikasi dalam memperjuangkan kasus ini berjalan maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Indri Yunita yaitu peneliti memfokuskan pada penelitian penanggulangan penyakit yang mudah menular sedangkan skripsi karya Indri Yunita memfokuskan pada penelitian terkait perjuangan dalam menangani kasus pelanggaran HAM di banjarnegara. Persamaan pada penelitian ini dengan skripsi karya Indri Yunita yaitu sama-sama menangani suatu masalah dengan menggunakan strategi komunikasi.¹⁵

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Lulu Luthfi Khoeriah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul Strategi Komunikasi Marketing Iklan di Lembaga Penyiaran Publik RRI Purwokerto. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan jumlah pemasang iklan yaitu dengan menggunakan bauran promosi menggali faktor penghambat dan pendukung dalam marketing pengiklanan serta melalui berbagai bentuk iklan seperti periklanan, promosi dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Lulu Luthfi Khoeriyah yaitu peneliti lebih memfokuskan pada proses penanggulangan penyakit dengan berbagai pendekatan strategi komunikasi sedangkan skripsi karya Lulu Luthfi Khoeriyah memfokuskan pada strategi pemasaran iklan pada radio (RRI)

¹⁵ Indri Yunita, *Komunikasi Organisasi Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber'65) Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Purwokerto. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan strategi komunikasi dalam menangani suatu masalah.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka peneliti memaparkan gambaran sistematika pembahasan yang akan dibuat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dalam penelitian ini landasan teori dan penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang strategi komunikasi, sub bab kedua tentang *Covid-19*, sub bab ketiga Satgas (Satuan Tugas) *Covid-19*, sub bab ke empat tentang penanganan *Covid-19*.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, berisi tentang inti dari penelitian yaitu meliputi gambaran umum Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, seperti sejarah dan lainnya, strategi komunikasi yang digunakan *Satgas Covid-19* di Pemerintah Kelurahan Tanjung, langkah-langkah dalam menerapkan strategi tersebut, dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

Bab V Penutup, berisi ucapan terimakasih, kesimpulan, saran dan kata penutup.

¹⁶ Lulu Luthfi Khoeriah, *Strategi Komunikasi Marketing Iklan di Lembaga Penyiaran Publik RRI Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi komunikasi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yakni “*stratos*” yang berarti tentara dan “*agein*” yang berarti memimpin. Oleh karena itu, strategi berarti memimpin tentara. Kemudian muncul kata *stragos* yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*).¹⁸ Namun dalam setiap pelaksanaannya strategi tidak hanya berperan sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan menggambarkan tata cara pada setiap pelaksanaannya.¹⁹ Dalam arti kata bahwa pendekatan strategi bisa berubah sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* serta dari bahasa Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi kalau ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan makna yang sama. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang

¹⁷ Dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 22:30 WIB.

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 64.

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm.300

dibawakan oleh bahasa itu. Akan tetapi komunikasi memiliki arti bahwa komunikasi itu mengandung kesamaan antar dua pihak yang terlibat.²⁰

Teori strategi komunikasi banyak dikemukakan para ahli salah satunya adalah oleh Harold Laswell, yang merupakan seorang pakar komunikasi dengan antusias yang tinggi dan selalu tertari dengan setiap masalah yang dihadapinya sehari-hari dalam kehidupan. Tidak hanya empiris, Laswell juga merupakan cendekiawan yang terus mempelajari teori Freud guna melakukan analisis isi dalam rangka meneliti pengaruh propaganda terhadap opini publik.²¹

Setelah mengetahui pakar komunikasi tersebut maka untuk mendukung penelitian ini akan lebih efektif jika menggunakan teori yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell, yang menemukan suatu pemikiran tentang komunikasi yang dijelaskan dalam buku dengan judul *“The Communication of Ideas”*. Menurut Laswell, untuk memaparkan suatu kegiatan komunikasi ialah harus menjawab pertanyaan *“Who, Says What, Which Channel, To Whom, With What Effect?”* untuk lebih jelasnya strategi komunikasi harus dihubungkan dengan komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan di dalam rumusan Laswell diantaranya: *Who?* (siapa komunikatornya?), *Says What?* (Pesan apa disampaikan?), *In Which, Channel?* (Media apa yang digunakan?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), dan *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?).²²

Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen pendukung dalam menjawab pertanyaan didalam rumus Laswell:

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1984). Hlm. 8.

²¹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm. 16.

²² Onong Uchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm. 300-301.

a. Komunikator

1) Pengertian Komunikator

Komunikator merupakan orang yang memberikan pesan bahkan dapat membentuk opini yang akan disampaikan melalui media kepada komunikan.²³ Proses komunikasi akan terjadi bila ada beberapa unsur komunikator, pesan, dan komunikan. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan dari komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas memiliki pengertian sebagai seperangkat persepsi dalam mengkomunikasikan sifat-sifat komunikator. Definisi tersebut terbagi menjadi dua yakni:

- a) Kredibilitas adalah persepsi *komunikate* artinya tidak intern dalam diri komunikator
- b) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh komunikator.

Menurut Effendy keberhasilan komunikasi ditentukan juga oleh orang yang menyampaikan pesan yang disebut komunikator. Hal tersebut ditentukan dari sumber kredibilitas sebagai kredibilitas komunikator. Kredibilitas komunikasi akan menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan yang terjadi kepada khalayak/komunikan. Sumber dari kredibilitas komunikator terdapat beberapa faktor:

- a) Faktor kejujuran, dapat diukur pada skala benar-salah, percaya-tidak percaya, jujur-tidak jujur, adil-tidak adil.
- b) Faktor profesionalisme, dapat diukur pada skala berpengalaman-tidak berpengalaman, bergaya professional-tidak bergaya professional.

²³ Yovanca Natalia Pradipta Putri, dkk, “Kredibilitas komunikator dalam kasus Satinah dan kasus Kendeng”, *Jurnal Komunikator Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 No.2 November 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, hlm. 130.

- c) Faktor Dinamisme, dapat diukur pada skala agresif-tidak agresif, aktif-tidak aktif.
- d) aktor Objektivitas, dapat diukur pada skala berpandangan terbuka-tidak berpandangan terbuka, objektif-subjektif.

b. Komunikan

1) Pengertian Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan atau pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan komunikator untuk menerima pesan yang disampaikannya. Komunikan bisa seorang individu, kelompok, organisasi, atau yang lainnya. Komunikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikan harus bisa memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik.²⁴

2) Strategi Pemilihan Komunikan

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan komunikan agar tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik, yakni:²⁵

a) Kecakapan Komunikasi

Kecakapan komunikasi berkaitan dengan kecakapan komunikan dalam membaca, mendengar, serta menangkap apa yang dibaca dan didengarnya.

b) Sikap

Sikap berkaitan dengan sikap komunikan terhadap komunikator serta pesan yang disampaikannya. Misalnya ketika seseorang memiliki pendapat yang negative, maka komunikan akan cenderung akan bersikap acuh atau bahkan sebaliknya.

²⁴ <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi/amp>.
Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2021, Pukul 17.00 WIB.

²⁵ <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi/amp>.
Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2021, Pukul 17.00. WIB.

c) Pengetahuan

Pengetahuan komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

d) Keadaan lahiriah

Kondisi tubuh yang normal sangat perlu diperhatikan dalam pemilihan komunikan. Manusia normalnya memiliki indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, serta penciuman. Komunikan yang baik setidaknya memenuhi kriteria tersebut agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Media komunikasi

1) Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam komunikasi pesan akan diterima oleh pancaindra manusia baru selanjutnya diproses dalam pikirannya lalu kemudian menghasilkan sebuah feedback. Pesan yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang disampaikan hanya lewat tulisan saja.

Pemilihan sarana atau media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan bergantung pada sifat, bentuk pesan, jenis, yang akan disampaikan. Misalnya pesan dalam bentuk tulisan, biasanya disampaikan menggunakan media Koran atau majalah. Sedangkan media televisi biasanya digunakan untuk mnyampaikan pesan dalam bentuk video (suara dan gambar).²⁶

2) Bentuk-Bentuk Media Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy ada beberapa bentuk komunikasi, diantaranya yakni: Komunikasi verbal, Komunikasi non

²⁶ <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi/amp>.

Diakses pada Tanggal 26 Mei 2021, Pukul 17. 00 WIB.

verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar, kecil).²⁷

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah pernyataan lisan antara manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antara individu, kelompok, bangsa dan Negara. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandingkan dengan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.²⁸

b) Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Arry A. Samovar dan Richard E. Potter menjelaskan bahwa komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim maupun penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak disengaja sebagai bagian dari sebuah peristiwa komunikasi secara keseluruhan.²⁹

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 7.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2001), hlm 95.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.103.

Bentuk komunikasi non verbal diantaranya adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna, dan intonasi suara.³⁰

c) Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok yakni, komunikasi *Intrapersonal* dan Komunikasi *Interpersonal*. Komunikasi *Intrapersonal* (*Intrapersonal Communication*) atau disebut dengan komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi dengan diri sendiri.³¹

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menatap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal.³²

d) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, adapun

³⁰ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Non-Verbal", *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 6, No. 2, Edisi Juni-Desember 2015, ISSN 2088-0062-8341, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sumatra Utara, hlm. 91.

³¹ Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Ptaktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1998), hlm. 7.

³² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1997), hlm.12.

pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk khalayak tertentu.³³

Komunikasi kelompok terbagi menjadi dua yakni, kelompok kecil maupun kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil yakni, merupakan komunikasi yang mana interaksi antara sumber dan penerima pesan tidak terbatas dan jumlah khalayak kecil. Sedangkan komunikasi kelompok besar yakni, komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus menerus, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar.³⁴

d. Pesan

1) Pengertian Pesan³⁵

Suatu komunikasi terjadi karena terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan menggunakan kata-kata, simbol, gambar dan lain sebagainya yang mudah dimengerti agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berikut pengertian pesan menurut para ahli:

- a) Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa perpaduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang.
- b) Abdul Hanafi mengatakan bahwa pesan merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder, artinya jika berbicara maka pembicara itu adalah pesan, ketika menulis sebuah surat maka penulis surat itu dinamakan sebagai pesan.
- c) De Vito berkata bahwa pesan diartikan sebagai pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan

³³ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 33.

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 34-35.

³⁵ <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi/amp>
Diakses Pada Hari Rabu, 26 Mei 2021, Pukul 17:40 WIB.

bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.

2) Strategi Penyampaian Pesan

Dalam menyampaikan sebuah pesan, komunikator harus memperhatikan berbagai strategi penyampaian pesan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah-langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan sebuah pesan, yaitu:

- a) Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis. Untuk menyusun sebuah pesan, baik berupa pidato maupun percakapan harus disesuaikan dengan urutan-urutan. Misalnya dalam bentuk tulisan maka ada pengantar, pernyataan argument, dan kesimpulan.
- b) Pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan.
- c) Pesan harus mudah dipahami oleh komunikan, sehingga dapat dengan mudah komunikan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator secara keseluruhan.³⁶

e. Efek yang diharapkan

Dalam hal ini strategi dapat diartikan dalam beberapa hal seperti rencana, pola, dan pandangan. Strategi berhubungan dengan bagaimana memfokuskan perhatian dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pola, strategi berarti suatu ketetapan berdasarkan alasan-alasan tertentu dalam menentukan keputusan akhir untuk memadukan kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai posisi, strategi berarti sikap yang diambil untuk mencapai tujuan, dan sebagai pandangan, strategi berarti cara memandang bentuk dan acuan dalam mengambil

³⁶ Zikri Fachrul Nuurhadi, dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dan Komunikasi", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (Garut: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, 2018), hlm. 92-93.

keputusan maupun tindakan. Didalam strategi, memiliki beberapa pendekatan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada kekuatan. Kekuatan bagaikan fokus dalam pokok pendekatan strategi.
- 2) Memusatkan pada analisa dinamika, analisa gerak, analisa aksi.
- 3) Strategi memusatkan pada perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai serta gerakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Strategi memperhatikan faktor-faktor waktu (sejarah: masa lampau, masa sekarang, trauma masa depan, serta lingkungan).
- 5) Strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, lalu mengadakan analisa kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka bergerak menuju tujuan itu.³⁷

Sedangkan komunikasi merupakan alat bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan suatu ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi satu sama lain. Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain maupun interaksi antar kelompok.³⁸ Jadi komunikasi adalah interaksi dua orang atau lebih dimana didalamnya ada suatu pesan dari komunikasi atau komunikan.

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan perpaduan dari sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam setiap upaya untuk mencapai tujuan tersebut, komunikasi harus mampu menggambarkan bagaimana tata cara pelaksanaannya secara tepat, dalam arti bahwa pendekatan bisa berubah

³⁷ Nadya Ramayani, *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi*(Syariah) *Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013)hlm. 14-15.

³⁸ Eva Khairani, "Psikologi Komunikasi Humas Aceh dalam Menyikapi Pandemi Korona (Covid-19) (Analisis Pemberitaan Pemberian Kuburan Massal oleh Pemerintah Aceh)", *Jurnal Peurawi*, Vol. 3, No. 1, (Aceh: Pasca Sarjana UIN A-R-Rainy Banda Aceh, 2020), hlm. 110.

sewaktu-waktu tergantung dengan situasi dan kondisi.³⁹ Sehingga, strategi komunikasi merupakan kombinasi yang baik antara seluruh elemen komunikasi yakni komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal.⁴⁰

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan pokok strategi komunikasi mencakup tiga tujuan utama yakni sebagai berikut:

- a. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman)
- b. *To establish acceptance*, (menetapkan penerimaan)
- c. *To motivate action* (memotivasi tindakan)

Pertama yaitu (*To secure understanding*) memastikan bahwa komunikasi atau penerima pesan memahami pesan yang diterimanya. Misalnya komunikasi sudah dapat memahami dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*To establish acceptance*). Dan pada akhirnya kegiatan akan dimotivasi (*To motivate action*).⁴¹

3. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan strategi komunikasi adalah sebagai berikut,⁴²

a. Identifikasi Target Khalayak

Pada langkah identifikasi target khalayak yang biasanya disebut dengan pemetaan pemangku kepentingan dari lembaga atau organisasi, perlu dibedakan apakah khalayak yang akan kita hadapi sifatnya perorangan atau bahkan kelompok.

³⁹ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 301.

⁴⁰ Hafied Cangara, Perencanaan & Strategi Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 64.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 39.

⁴² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 101-103.

b. Bangun Apa Yang Ingin Di Capai

Dalam tahap ini perencana diminta untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah adanya gambaran yang diperoleh dari hasil pemetaan objek sasaran yang dilakukan tahap pertama.

c. Pikiran apa yang seharusnya terdapat dalam pesan

Dengan memahami tipe khalayak dan tujuan yang ingin dicapai, maka seseorang perencana komunikasi harus mampu menentukan pesan apa yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang akan menjadi target komunikasi.

d. Seberapa banyak komitmen yang diperlukan

Dalam tahap ini menggunakan tindakan apa yang harus diperlukan untuk mencapai setiap khalayak.

e. Pilih saluran media yang tepat

Pemilihan saluran yang tepat harus terlebih dulu mengetahui informasi dari lapangan yang telah dipetakan, yaitu apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata memiliki media, dan menggunakan media apa.

f. Buat rencana komunikasi

Setelah membuat peta khalayak, menyusun tujuan, menetapkan pesan dan pemilihan media, maka selanjutnya adalah membuat perencanaan komunikasi untuk lebih lanjut.

g. ukur keberhasilan yang di capai

Program komunikasi yang sudah dijalankan maka perlu dievaluasi, untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan yang telah diperoleh.

4. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi

Dalam menyusun strategi komunikasi perlu suatu pemikiran dan memperhitungkan faktor-faktor pendukung serta penghambat, maka untuk menganalisisnya perlu diperhatikan komponen-komponen komunikasi sebagai berikut:

a. Mengenali sasaran komunikasi yang mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk itu terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada diri seorang komunikaan:

1) Faktor kerangka referensi mengenal kerangka referensi (*frame of reference*) komunikan yang terbentuk sebagai hasil dari pacuan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.

2) *Faktor* situasi dan kondisi untuk mencapai komunikasi yang efektif harus mengetahui situasi dan kondisi komunikan, yang dimaksud situasi adalah situasi komunikan pada saat menerima pesan yang akan disampaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi adalah *state of personality* komunikan, yaitu dalam keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

b. Pemilihan media komunikasi, untuk mencapai sasaran komunikasi harus dapat memilih secara tepat media komunikasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik yang akan digunakan.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi, pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, sehingga hal ini dapat menentukan tujuan teknik yang harus diambil. Apakah itu teknik informasi, persuasi, atau teknik instruksi. Dan yang paling penting adalah mengerti pesan komunikasi.

d. Peran komunikator dalam komunikasi, faktor terpenting yang harus terdapat pada diri komunikator ketika melancarkan komunikasi:

1) Daya tarik sumber komunikasi akan berhasil dan akan dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan jika komunikan mempunyai daya tarik dan merasa ada kesamaan dengan komunikator.

- 2) Kredibilitas sumber faktor lain yang dapat menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator dan komunikator pun mampu bersikap empatik kepada komunikan.⁴³

B. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 atau Novel Coronavirus 2019, adalah virus jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019. *Virus* ini mematikan, menular, dan menyebar sangat cepat. *Covid-19* terbilang virus jenis baru, dalam arti lain virus ini belum pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus lain yang biasa tersebar diantara manusia dan menyebabkan penyakit ringan seperti pilek biasa.⁴⁴ *Covid -19* atau yang lebih dikenal dengan *virus corona* adalah temuan *virus* jenis baru yang menular dan menginfeksi manusia. Dalam bahasa biologi adalah *MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus)*. *Covid-19 (MERS-CoV) SARS* menjadi temuan pertama *virus* berpindah dari kelelawar ke musang, sebelum menjangkit manusia.⁴⁵

2. Sumber dan Fase Virus Corona (Covid-19)

Beberapa pihak mengatakan virus ini berasal dari hewan ke manusia, banyak virus yang beradaptasi dan bermutasi untuk berpindah ke manusia dimasa lalu, sehingga menyebabkan bahaya besar terhadap umat manusia (pikirkan AIDS/HIV yang menurut pendapat “resmi” para ilmuwan berasal dari monyet). Virus ini mungkin awalnya muncul dari sumber hewan tapi sekarang kelihatannya tersebar dari orang ke orang, demikian menurut pendapat CDC.

⁴³ Nadya Ramayani, *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi(Syariah) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013)hlm. 17-18.

⁴⁴ Tess Penington, *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 7.

⁴⁵ MLE Parwanto, “Virus Corona 92019-nCoV) Penyebab Covid-19”, *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti, 2020), hlm. 1.

Badan kesehatan Dunia (WHO) mempunyai enam fase kode influenza yang menjelaskan bagaimana virus-virus berpindah dari hewan ke manusia yakni:

Fase 1: Tidak ada virus flu pada hewan yang tersebar diantara kawanan hewan dilaporkan menyebabkan infeksi pada manusia.

Fase 2: Virus flu pada hewan yang tersebar di hewan peliharaan atau hewan liar diketahui telah menyebabkan infeksi pada manusia dan karenanya dianggap sebagai ancaman pandemic tertentu.

Fase 3: Virus flu gabungan manusia-hewan atau hewan yang telah menyebabkan kasus-kasus sporadis atau klaster kecil pada orang, tapi tidak mengakibatkan penularan dari manusia ke manusia yang cukup untuk memungkinkan terjadinya kejadian luarbiasa (KLB) di masyarakat.

Fase 4: Penularan dari manusia ke manusia dari virus flu gabungan manusia- hewan atau dari hewan-hewan yang mampu untuk memungkinkan terjadinya KLB di masyarakat telah terbukti.⁴⁶

Fase 5: Virus yang telah teridentifikasi sama telah menyebabkan KLB di masyarakat yang berlangsung lama di dua atau lebih negara dalam satu wilayah WHO.

Selain 5 fase yang dijelaskan WHO mengatakan ada periode Pascapuncak, dan periode Pascapandemik.⁴⁷

a. Periode Pascapuncak: adalah tingkat flu pandemik di sebagian negara dengan pengawasan yang cukup telah menurun dibawah tingkat puncak.

b. Periode Pascapandemik: adalah tingkat aktivitas flu telah kembali ke tingkat-tingkat yang terlihat untuk flu musiman di sebagian besar negara dengan pengawasan yang cukup.

⁴⁶ Tess Penington, Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 8.

⁴⁷ Tess Penington, Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 8-9.

3. Covid-19 Sebagai Pandemi, Wabah dan Kluster

Kata “Pandemi” berasal dari bahasa Yunani *pandemos*, yang artinya “semua orang”. “Pan” berarti semua orang dan “demos” berarti populasi. Pandemi tak membedakan si kaya dan si miskin, tak kenal henti dan mampu menciptakan momen kehidupan yang sangat penting. Wabah penyakit menular berskala besar ini meningkatkan morbiditas dan mortalitas di sebuah wilayah geografis yang luas dan menimbulkan kekacauan politik, sosial, dan ekonomi. Pandemi bisa menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas yang besar dan meluas serta memiliki dampak mortalitas yang jauh lebih tinggi terhadap negara-negara LMIC (*lower and middle income countries* sampai negara-negara berpendapatan menengah dan lebih rendah). Wabah (*Outbreak*): memiliki definisi yang sama dengan epidemi tapi sering digunakan untuk daerah geografis yang lebih terbatas. Menurut CDC (*Centers of Disease Control*) sebuah wabah menjangkit banyak orang kira-kira di waktu yang bersamaan dan mungkin menyebar ke satu atau beberapa komunitas. Wabah bisa berupa keracunan makanan, *enterovirus*, sampai flu musiman.

Kluster: “kluster” merujuk ke agregasi kasus yang dikelompokkan dalam tempat dan waktu yang diduga akan menjadi lebih besar dari pada jumlah perkiraan, meskipun jumlah perkiraan itu belum diketahui.⁴⁸

4. Gejala-Gejala Covid-19

Covid-19 sulit didiagnosis berdasarkan gejala-gejala karena kemunculannya sangat mirip dengan pilek biasa atau flu. Penyakit-penyakit yang dilaporkan memiliki gejala ringan sampai penyakit berat dan kematian untuk kasus-kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi. Gejala-gejala bisa muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar. Gejala-gejala umum yang diderita pada penderita *Covid-19* diantaranya yakni demam, batuk, sesak nafas, pneumonia, tubuh terasa pegal-pegal, mual atau muntah-muntah, dan diare.⁴⁹

⁴⁸ Tess Penington, Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 33-35.

⁴⁹ Tess Penington, Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 14.

Sedangkan gejala-gejala khusus dapat dikategorikan menjadi dua, sebagai berikut:⁵⁰

a. Gejala awal untuk anak-anak

- 1) Bernafas sangat cepat atau kesulitan bernafas
- 2) Warna kulit yang membiru
- 3) Tidak mengkonsumsi cukup cairan
- 4) Tidak bangun atau tidak berinteraksi
- 5) Menjadi mudah marah sehingga si anak tidak mau digendong
- 6) Demam dan ruam
- 7) Gejala-gejala flu yang mulai sembuh tapi kemudian kembali mengalami demam dan batuknya bertambah buruk.

b. Gejala awal untuk orang dewasa

- 1) Kesulitan bernafas atau sesak
- 2) Rasa sakit atau tekanan pada dada atau perut
- 3) Tiba-tiba merasa pusing
- 4) Kebingungan
- 5) Muntah hebat atau terus-menerus
- 6) Gejala-gejala flu yang mulai sembuh tapi kemudian kembali mengalami demam dan batuknya bertambah buruk.

5. Pentingnya Angka Mortalitas dan Morbiditas pada Virus Corona (*Covid-19*)⁵¹

a. Angka Mortalitas

Terkait dengan jumlah kematian yang disebabkan oleh peristiwa kesehatan yang sedang diselidiki. Dalam kasus mortalitas yang tinggi, informasi tentang tren kematian (karena sebab) membantu mendukung kemajuan program kesehatan.

⁵⁰ Tess Penington, *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 17.

⁵¹ Tess Penington, *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 18.

b. Angka Morbiditas

Angka Morbiditas adalah kondisi mengalami gejala atau tidak sehat karena suatu penyakit atau keadaan. Hal ini penting diukur karena dalam penyelidikan terhadap patogen mematikan, angka ini membantu menjelaskan dan memberikan pola-pola kejadian penyakit. Selain itu, indikator-indikator morbiditas seperti kelaziman penyakit kronis dan cacat menjadi lebih penting dalam pelacakan.

6. Penyebaran *Covid-19* di Indonesia

Penyebaran kasus *Covid-19* yang semakin meluas diberbagai wilayah dunia pada tanggal 7 Januari 2020, penambahan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan sudah menyebar ke luar wilayah Wuhan dan Negara lain di dunia, Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak wabah *Covid-19* tercatat data terakhir pada tanggal 26 Maret 2020 ada 893 kasus positif *corona*. Lonjakan kasus positif *corona* bukan hanya berdampak pada dunia ekonomi, melainkan juga berdampak pada dunia pendidikan.

Covid-19 dengan cepat menyebar di seluruh daerah di Indonesia hingga diketahui saat ini per 11 Mei 2020 jumlah korban yang diidentifikasi terjangkit *virus corona* bertambah hingga 233 orang sehingga totalnya menjadi 14.265 orang. Kemudian untuk pasien yang dinyatakan sembuh juga mengalami peningkatan sebanyak 183 orang, sehingga total menjadi 2.881 orang.

C. Satgas Covid-19

1. Pengertian Satgas (Satuan Tugas) *Covid-19*

Satgas (Satuan Tugas) merupakan sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil yang dibentuk untuk menangani suatu atau sejumlah pekerjaan.⁵² Sedangkan *Covid -19* atau yang lebih dikenal dengan *virus corona* adalah temuan virus jenis baru yang menular dan menginfeksi manusia. Dalam bahasa biologi adalah *MERS-CoV (Middle East Respiratory*

⁵² Myazinda, *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: CV Yasindo Multi Aspek, 2008), hlm. 20.

Syndrome-Corona Virus). *Covid-19* menjadi temuan pertama yang berpindah dari kelelawar ke musang, sebelum menjangkit manusia.⁵³

Sehingga Satgas *Covid-19* dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas penanganan wabah *Covid-19* untuk meminimalisir penyebaran *virus* di wilayah terdampak.

Berdasarkan surat keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus disease 2019 (*Covid-19*) dan pemulihan ekonomi nasional pasal 20 perpres itu berisi pencabutan keputusan presiden (keppres) Nomor 7 Tahun 2020 sebagaimana telah diubah dalam keputusan presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19*.

2. Satgas Penanganan *Covid-19* Tingkat Desa/ Kelurahan⁵⁴

a. Ketua

Tugas:

- 1) Menyusun kepengurusan dan menunjuk personil satuan tugas penanganan *Covid-19* kelurahan atau desa.
- 2) Menyusun rencana kegiatan penanganan *Covid-19* mengacu kepada kecamatan.
- 3) Mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan penanganan *Covid-19* bersama satuan tugas penanganan *Covid-19* tingkat dusun/rw/rt.
- 4) Melaporkan pelaksanaan kegiatan penanganan *Covid-19* serta hal-hal penting lainnya kepada satuan tugas penanganan *Covid-19* di kecamatan secara rutin satu minggu sekali dan setiap saat jika terjadi situasi mendesak atau darurat.
- 5) Melaporkan kepada satuan tugas *Covid-19* tingkat kecamatan jika menerima berita yang meragukan untuk di konfirmasi kebenarannya.

⁵³ MLE Parwanto, "Virus Corona 92019-nCoV) Penyebab Covid-19", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti, 2020), hlm. 1.

⁵⁴ Surat Edaran Menteri dalam Negeri, No. 440/5184/SJ, Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) Daerah, (Jakarta, 17 September 2020), hlm. 13-14

b. Bendahara

Tugas:

Melakukan pencatatan administrasi dan laporan keuangan pada kegiatan penanganan *Covid-19*.

c. Sekretaris

Tugas:

Melakukan korespondensi, pengurusan surat menyurat satuan tugas penanganan *Covid-19* dan pendokumentasian terhadap kegiatan penanganan *Covid-19* serta menyusun laporan situasi terkini dan capaian kegiatan.

d. Seksi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Tugas:

- 1) Mengkoordinasikan keterlibatan sumber daya berbagai mitra di wilayahnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE.
- 2) Melaksanakan pendampingan dan dukungan pada satuan tugas tingkat dusun/rw/rt terkait KIE pencegahan dan penanggulangan *Covid-19* untuk memastikan pelaksanaan kegiatan KIE sesuai dengan kecamatan.
- 3) Mendiseminasikan informasi publik yang diterima dari satuan tugas penanganan *Covid-19* kecamatan.

e. Seksi Kesejahteraan Sosial

Tugas:

- 1) Memobilisasi sumber daya mitra kelurahan atau desa (Posyandu, PKK, Karang taruna, dsb) untuk membantu warga yang menjalani karantina atau isolasi dengan menyediakan kebutuhan makanan atau kebutuhan logistik lainnya.
- 2) Mengkompilasi hasil pendataan satuan tugas penanganan *covid-19* tingkat dusun/rw/rt terkait warga kelompok rentan seperti orang tua, balita, warga yang memiliki penyakit menahun, penyakit tetap, dan penyakit kronis lainnya.
- 3) Mengaktifasi lumbung pangan warga dengan melibatkan sumber daya lokal serta membantu penyaluran program bantuan jarring pangan

sosial pemerintah seperti padat karya tunai desa, dsb sesuai kemampuan untuk membantu warga yang terdampak social ekonomi.

- 4) Memberikan layanan dan perlindungan bagi kelompok lansia, difabel, ibu-ibu hamil, dan anak-anak.

f. Seksi

Kesehatan Tugas:

- 1) Membantu puskesmas dalam melakukan upaya surveilans berbasis masyarakat atau deteksi dini kasus *Covid-19* di wilayah kelurahan atau desa dengan melibatkan sumber daya di wilayahnya.
- 2) Mengkompilasi hasil pendataan satuan tugas penanganan *Covid-19* tingkat dusun/rw/rt terkait warga kelompok rentan seperti orang tua, balita, warga yang memiliki penyakit menahun, penyakit tetap dan penyakit kronis lainnya.
- 3) Melakukan koordinasi dengan puskesmas untuk berkonsultasi terkait tindak lanjut dan analisis khususnya terkait kesehatan warga di wilayah kelurahan atau desa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

g. Seksi Penegak Hukum dan Pendisiplinan

Tugas:

- 1) Mengkompilasi hasil pendataan yang dilakukan oleh satuan tugas dusun/rw/rt terkait warga pendatang atau pemudik, warga rentan, warga sakit atau pendatang sakit, warga dalam karantina atau isolasi dan petugas atau relawan yang melayani karantina atau isolasi serta melaporkan setiap hari ke posko satuan tugas kecamatan, termasuk ketika tidak terjadi perubahan.
- 2) Melakukan sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial secara berkala dan menutup semua area publik yang berpotensi menimbulkan kerumunan dan melibatkan banyak orang.
- 3) Melaksanakan pengawasan, pembinaan dan pendisiplinan masyarakat, kelurahan atau desa dan mematuhi protap isolasi ketat.

- 4) Melaksanakan pengawasan, pembinaan, dan pendisiplinan kepada pengelola kegiatan sosial, keagamaan, hajatan, pariwisata, layanan publik, maupun kegiatan program jaring pengaman sosial, dsb.

3. Peranan Satgas Covid-19

Berdasarkan peraturan presiden No. 82 Tahun 2020 tentang komite penanganan *Corona Virus Disease* 2019 dan pemulihan Ekonomi Nasional yang menghapus Gugus Tugas beralih menjadi Satuan Tugas (SATGAS) penanganan *Covid-19* menjelaskan bahwa:⁵⁵

- a. Satgas Penanganan Covid-19 bertugas melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan Covid-19.
- b. Satgas bertugas menyelesaikan permasalahan kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan virus tersebut dengan cepat dan tepat.
- c. Satgas penanganan Covid-19 mengawasi kebijakan strategis terkait penanganan virus.
- d. Satgas penanganan Covid-19 menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam penanganan Covid-19.

D. Menangani Covid-19

1. Pengertian menangani Covid-19

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata menangani berasal dari kata tangan yang berarti cara atau proses menangani sesuatu.⁵⁶ Jadi dengan kata lain menangani bisa diartikan dengan proses menghadapi atau mengatasi suatu masalah. Sedangkan *Covid-19* atau yang lebih dikenal dengan *virus corona* adalah temuan virus jenis baru yang menular dan menginfeksi manusia. Dalam bahasa biologi adalah *MERS-CoV* (*Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus*). *Covid-19* menjadi temuan pertama yang berpindah dari kelelawar ke manusia, sebelum menjangkit manusia.⁵⁷

⁵⁵ <https://nasional.tempo.co/read/1367428/4-peran-satuan-tugas-penanganan-covid-19-pengganti-gugus-tugas/full?view=ok> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020, Pukul 20:00 WIB.

⁵⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/menangani> diakses pada 10 Juni 2020 Pukul 20.22 WIB.

⁵⁷ MLE Parwanto, "Virus Corona 92019-nCoV) Penyebab Covid-19", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti, 2020), hlm. 1.

Oleh karena itu menangani *Covid-19* merupakan cara atau proses penanganan *Covid-19* yang dilakukan pemerintah di suatu daerah agar dapat mencegah penyebaran (pemutusan mata rantai) *virus* dan menyembuhkan pasien-pasien yang terinfeksi.

2. Penerapan Protokol Kesehatan

Pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *Covid-19*, masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* agar tidak dapat menimbulkan sumber penyebaran baru, terutama pada tempat-tempat umum dimana terjadi banyak interaksi antar manusia. Masyarakat harus dapat beradaptasi ditengah pandemi *Covid-19* ini dengan kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Dengan hal ini masyarakat dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* (resiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan.⁵⁸

Penanggulangan wabah *Covid-19* dapat dilakukan melalui berbagai hal. salah satu diantaranya yakni melakukan kampanye 3M (memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mencuci tangan pakai sabun). Melalui adanya bentuk-bentuk penanggulangan berikut memiliki dampak yang signifikan terhadap percepatan penyebaran virus corona. Hal ini penting dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memakai masker adalah pencegahan dua sisi, dengan memakai masker dapat meminimalisir sesuatu dari luar masuk kedalam tubuh kita karena masker dapat menahan droplet yang keluar saat kita berbicara atau bersin sekaligus mencegah masuknya droplet dari orang lain.
- b. Menjaga jarak menghindari kerumunan adalah kunci penting lain. Hingga 15 November 2020, di Indonesia terdapat 28 kabupaten/kota zona merah

⁵⁸ Pebri Dwi Sutanti, Nur Ifitahul Husniyah, *Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dan Satgas Karang Taruna Dalam Memutus Rantai Covid-19 Di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk*, (Lamongan: Litbang Pemas UNISLA, 2020), hlm. 24.

(risiko penularan tinggi) atau 5,45 % dari total kabupaten/kota zona oranye (risiko sedang), dan 121 kabupaten/kota zona kuning (23,54 %). Jarak ideal untuk penularan *covid-19* adalah 2 meter. Dengan melakukan upaya pencegahan penyebaran *covid-19* dengan menjaga jarak dapat meminimalisir penyebaran *covid-19*.

- c. Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama 20 detik juga tidak kalah esensial. *Covid-19* merupakan material kecil yang dibungkus oleh protein dan lemak. Sabun dapat melarutkannya sehingga virus hancur dan mati. Jika tidak ada air dan sabun, gunakan *hand sanitizer* dengan alkohol setidaknya 60 %. Melalui bentuk pencegahan inilah dapat menjadi salah satu tindakan sanitasi agar keadaan tangan selalu bersih yang berarti bebas dari berbagai kuman dan penyakit termasuk virus corona (*covid-19*).⁵⁹

3. Penanganan Wabah *Covid-19*

Berdasarkan UU No 24/2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana ada tiga jenis, yakni bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana non alam itu misalnya wabah atau pandemi. Oleh karena itu, Indonesia menetapkan masa tanggap darurat bencana non alam pandemi *Covid-19*. Merujuk WHO, pandemi ini adalah penyakit yang menyebar ke banyak orang dalam beberapa negara dalam waktu yang bersamaan. Berikut ini penanganan wabah *covid-19*:

- a. Memperbaiki komunikasi kebijakan, misalnya pemerintah sudah memiliki UU NO. 24/2007 tentang penanggulangan bencana. Pemerintah juga memiliki PP No 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulan bencana. Kemudian pemerintah juga memiliki Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2015 tentang pengelolaan komunikasi publik.
- b. Pembinaan kelembagaan komunikasi. Presiden Joko Widodo sudah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* di Indonesia. Pembentukan Gugus Tugas tersebut berdasarkan keputusan Presiden Nomor 7 N0. 7 Tahun 2020 yang ditandatangani 13 Maret 2020. Gugus

⁵⁹ <https://tirto.id/pentingnya-mencegah-penularan-covid-19-dari-perspektif-agama-f7rr> diakses pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 18:30 WIB.

Tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Untuk mengefektifkan komunikasi dengan publik, terutama media massa, pemerintah sudah membentuk Media Center *Covid-19*.

- c. Memperbaiki diseminasi (penyebaran) informasi dalam merespon dinamika isu yang berkembang yang harus dioptimalkan dalam diseminasi bukan hanya soal angka orang yang terpapar positif corona, yang meninggal ataupun sembuh, melainkan harus mengurai langkah-langkah berbasis kebijakan pemerintah untuk membatasi dan menghilangkan laju pandemik wabah *Covid-19*. Sekaligus mendiseminasikan solusi kongkret pemerintah dalam merespon ragam persoalan ikutan dari pandemik ini.⁶⁰



IAIN PURWOKERTO

⁶⁰ <http://m.republika.co.id/berita/q7mrdi469/komunikasi-wabah-corona> Diakses pada Tanggal 17 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial dengan berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan) secara lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.⁶¹ Hal ini dikarenakan bahwa permasalahan yang ada di lapangan masih belum jelas dan kompleks.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara rinci melalui pengumpulan data secara mendalam. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan suatu gambar yang terperinci tentang suatu situs khusus, *setting* sosial, ataupun hubungan.⁶² Dengan penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk Mengolah data terkait situasi serta kejadian yang nantinya memperoleh sebuah hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu Tim Satgas (satuan tugas) Penanganan wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, serta masyarakat Kelurahan Tanjung.

⁶¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 77.

⁶² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh satgas *Covid-19* penanganan dampak wabah *Covid-19* terhadap masyarakat di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Banyumas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni lapangan atau tempat objek yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. *Setting* penelitian ini dilaksanakan di :

1. Nama : Satgas (Satuan tugas) Kelurahan Tanjung
2. Alamat : Jl. Gerilya Gg. X, Kelurahan Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
3. Kode Pos : 53144
4. Telepon : 0281630101
5. Waktu Penelitian : Februari 2021.



Alasan peneliti memilih lokasi di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan antara lain:

1. Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan merupakan daerah yang terdampak wabah *Covid-19* dengan hasil pasien yang positif cukup banyak.
2. Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian terkait strategi komunikasi dalam penanganan wabah dalam hal ini wabah *Covid-19*.
3. Tim Satgas di Kelurahan Tanjung Purwokerto selatan, memiliki cara tersendiri dalam penanganan wabah *Covid-19* yakni dengan tidak selalu mem *publish* perkembangan data jumlah masyarakat yang terdampak di daerah tersebut. Tujuannya agar masyarakat tidak resah akan kurva kasus *Covid-19*, karena dengan hal itu akan menjadikan keresehan bagi masyarakat yang akan mempengaruhi imun masyarakat tersebut. Sehingga akan menimbulkan peningkatan pasien yang terdampak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan yang didalamnya mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti. Dalam metode ini ada dua jenis metode observasi yakni metode partisipan dan non partisipan. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶³ Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui pihak yang terkait di Kelurahan Tanjung. Peneliti bisa mendapatkan informasi dan penjelasan dari responden yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode wawancara maupun dokumentasi. Serta peneliti akan melihat sendiri dan mengamati secara langsung proses strategi komunikasi yang diterapkan oleh Satgas pemerintah kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi mengenai bentuk strategi komunikasi oleh satgas *Covid-19* dalam menangani dampak wabah *Covid-19* yang diterapkan di kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan. Kondisi masyarakat kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan yang peneliti lakukan pada saat observasi pendahuluan mengalami dampak yang cukup signifikan pada bidang pendidikan yang terkendala sehingga dilaksanakan dengan sistem *online* karena wabah *Covid-19*, pada bidang ekonomi yang mengakibatkan lumpuhnya sistem perekonomian di kelurahan Tanjung dan pada bidang keagamaan yang berdampak pada ditiadakannya kegiatan keagamaan dimana-mana serta penutupan masjid-masjid yang ada di kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan.

⁶³ Rachmat Krisyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 106-107.

⁶⁴ A. Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 111.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi secara menyeluruh dari responden.⁶⁵ Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang terkait *Covid-19* yang tepat dari narasumber. Dalam hal ini adalah pemimpin Kelurahan Tanjung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dimana penulis membuat instrument pedoman wawancara yang ditulis sebelumnya secara sistematis akan tetapi pertanyaan-pertanyaan itu dapat berkembang ketika melakukan wawancara dengan responden sehingga peneliti dapat menghasilkan informasi tentang bagaimana satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan dalam menangani dampak wabah *Covid-19* sesuai dengan kepentingan untuk penelitian serta pada saat pengaplikasiannya juga akan terasa lebih dekat, nyaman dengan responden, serta tidak kaku (*luwes*).

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara kepada pejabat Kelurahan Tanjung untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum atau profil Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, serta awal mula adanya penyebaran wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, kepada ketua satgas penanganan *Covid-19* untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan dalam proses penanganan *Covid-19*, kemudian kepada perangkat kelurahan Tanjung bagian masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait dengan tingkat kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, kepada sekretaris kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan untuk mendapatkan informasi terkait data bagi

⁶⁵ Rachmat Krisyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 109.

masyarakat yang terdampak wabah *Covid-19*, kepada masyarakat umum untuk menanyakan terkait respon masyarakat tentang dampak dari wabah *Covid-19* secara menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen penting yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk publik ataupun berbentuk privat.⁶⁶ metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto dan arsip-arsip serta gambaran umum kelurahan Tanjung, kemudian gambaran umum terkait proses strategi komunikasi satgas *Covid-19* dalam menangani *Covid-19* di kelurahan Tanjung kecamatan Purwokerto Selatan, misalnya mengenai data tentang jumlah penduduk masyarakat kelurahan Tanjung, data terkait wilayah-wilayah yang terdampak wabah *Covid-19* antara bulan Juni-Desember, kemudian data tentang jumlah masyarakat yang dinyatakan positif *Covid-19*.

E. Teknik Analisis Data

Ada 3 tahapan dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sebagai berikut:⁶⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicocokkan dengan kebutuhan sesuai tema penelitian kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah pada temuan. Sehingga apabila peneliti dalam proses melaksanakan penelitian mendapatkan sebuah temuan yang dianggap ganjil, aneh, berbeda dan lain sebagainya maka itu dijadikan sebagai sebuah perhatian dalam melaksanakan reduksi data untuk dijadikan fokus penelitian.

⁶⁶ Rachmat Krisyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 116.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 63.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun secara sistematis sehingga akan dengan mudah dimengerti

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam teknik menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan terhadap data atau verifikasi yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan penemuan baru yang pada penelitian terdahulu belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas. Sehingga penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian untuk mengolah data terkait situasi serta kejadian yang nantinya memperoleh sebuah hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak, karena seperti yang telah dipaparkan, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggali data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang teruji.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Satuan Tugas (satgas) *Covid-19* Kelurahan Tanjung

1. Sejarah Berdirinya Satuan Tugas (satgas) *Covid-19* Kelurahan Tanjung

Adanya penyebaran *Covid-19* yang cenderung terus meningkat di seluruh dunia khususnya di Indonesia, menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian material yang cukup besar dan telah berdampak pada perubahan aspek ekonomi, aspek sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Satgas *Covid-19* ini terbentuk dari latar belakang surat keputusan presiden tingkat pusat dan keputusan Bupati tingkat daerah agar membentuk Satuan Tugas penanganan virus corona di tingkat kecamatan dan kelurahan maupun desa.

Untuk menindaklanjuti keputusan Bupati Banyumas Nomor 360/818/Tahun 2020 tentang penetapan perpanjangan kelima status tanggap darurat bencana non alam corona virus disease (*Covid-19*) di kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, pemerintah kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan membentuk posko Satuan Tugas penanganan *Covid-19* terhitung sejak 09 November 2020 dengan susunan petugas dari perangkat kelurahan Tanjung, dan pihak kepolisian serta babinsa Kelurahan Tanjung.

Satuan Tugas kelurahan Tanjung melaksanakan tugasnya mengacu kepada keputusan Bupati Banyumas Nomor 360/817/Tahun 2020 tentang perintah kepada Camat/Lurah untuk membentuk Satuan Tugas percepatan kewaspadaan dan penanganan wabah *Covid-19* sebagaimana telah diubah dengan keputusan Bupati Banyumas 360/818/Tahun 2020 tentang penetapan perpanjangan kelima status tanggap darurat bencana non alam corona virus disease (*Covid-19*) yang sifatnya bisa dinamis terkait penanganan wabah *Covid-19*. Satgas kelurahan Tanjung bertanggung jawab menyampaikan laporan kepada kelurahan Tanjung mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan wabah *Covid-19*.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi Surat Keputusan Lurah Tanjung Kabupaten Banyumas.

2. Visi dan Misi Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Kelurahan Tanjung⁶⁹

1. Visi Satuan Tugas Kelurahan Tanjung

Cepat, tepat, fokus, serta sinergis dalam penanganan wabah Covid-19.

- 1) Cepat dalam arti penanganan terhadap warga yang terpapar Covid-19 ditangani secara cepat.
- 2) Tepat dalam arti penanganan yang dilakukan tepat sasaran tidak menimbulkan kepanikan warga yang lainnya.
- 3) Fokus dalam arti Satgas fokus terhadap apa yang sedang dijalankan dalam proses penanganan wabah Covid-19.
- 4) Sinergi dalam arti setiap anggota Satgas memiliki tujuan yang sama yaitu meminimalisir wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung.

2. Misi Satuan Tugas Kelurahan Tanjung

- 1) Meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan wabah Covid-19 yang kemungkinan wabahnya perlahan-lahan akan merebah ke wilayah Desa atau Kelurahan.
- 2) Meminimalisir adanya penyebaran wabah Covid-19 di Kelurahan atau Desa.
- 3) Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bahaya wabah Covid-19

3. Program-program (Satgas) Satuan Tugas Kelurahan Tanjung dalam Penanganan Wabah Covid-19.⁷⁰

- a. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilakukan sejak bulan Februari sampai selesai.
- b. Melakukan edukasi kepada masyarakat melalui perwakilan ketua lingkungan setempat mengenai pencegahan dan penanganan wabah Covid-19.
- c. Melakukan penyemprotan disinfektan 2 minggu sekali di seluruh lingkungan kelurahan Tanjung.

⁶⁹ Dokumentasi Data Visi-Misi Satgas Covid19 di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Kuswanto, selaku Sie pencegahan, pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 10:00 WIB.

- d. Melakukan razia masker di lingkungan Kelurahan Tanjung bekerja sama dengan babinsa dan aparat hukum setempat.
- e. Melakukan pengendalian kepada seluruh pelaku usaha baik makro maupun mikro dengan cara pembatasan operasional.

4. Struktur Kepengurusan Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung.⁷¹

STRUKTUR POSKO PEMBERLAKUAN PEMBATAAN MASYARAKAT PPKM MIKRO COVID-19

Ketua	: Giyat, S.H.
Wakil ketua	: H. Sukarman, Amd.
Sie Pencegahan	: 1. Tutik Sumiyati, S.Sos : 2. Kuswanto : 3. Anto Nugroho
Sie Penanganan	: 1. Ersalina Nur Fasila : 2. Warsiya : 3. Widi Astuti Giyat
Sie Pembinaan	: 1. Aiptu Eko Sugihantoro : 2. Sertu. Mat Baedi : 3. supriyanto
Sie Pendukung	: 1. Dhian Hardhianto, S. Kom. : 2. Subkhan

B. Sumber Data

Penulis memperoleh beberapa strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Satgas Kelurahan Tanjung dalam melakukan penanganan wabah *Covid-19*. Berdasarkan pada teori yang telah dibahas pada bab II bahwa strategi komunikasi dari Satgas *Covid-19* telah memperhatikan 3 (tiga) hal, yakni:

1. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman)
2. *To establish acceptance*, (menetapkan penerimaan)
3. *To motivate action* (memotivasi tindakan)

⁷¹ Dokumentasi Bagan Struktur Kepengurusan Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung, Kabupaten Banyumas.

Dalam melaksanakan tugasnya satgas *Covid-19* memahami pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat kelurahan tanjung (*To secure understanding*) dengan melakukan pendekatan, kemudian setelah pesan tersampaikan maka penerima pesan dibina (*To establish acceptance*), dan memberikan motivasi untuk melakukan aksi perubahan.

Setelah melakukan pengamatan terhadap tiga poin di atas, penulis juga menemukan strategi yang dilakukan Satgas *Covid-19* melalui teori yang dikemukakan oleh Laswell, yaitu *Who?* (Siapa komunikatornya?), *Says What* (Pesan apa yang ditanyakan?), *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?).⁷²

Di negara Indonesia sendiri pemerintah membuat surat keputusan presiden dengan tujuan untuk membentuk satgas di tingkat nasional sampai dengan tingkat kelurahan/desa. Dalam proses pelaksanaan tugasnya Satgas *Covid-19* kelurahan tanjung memiliki cara atau strategi dalam menangani wabah pandemik *Covid-19* yang sangat mudah menular dari orang ke orang lain ketika orang berkerumun. Satgas mengalami tantangan yang serius karena pandemik global ini yang dikategorikan baru dan mendampak di seluruh dunia. Himbuan dari pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan di setiap wilayah seperti memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan banyak orang serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Seperti yang disampaikan oleh Lurah tanjung saat penulis melakukan wawancara:

“Sesuai dengan himbuan keputusan presiden untuk membentuk Posko Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (SATGAS *COVID-19*) di setiap wilayah dan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).”⁷³

Kelurahan Tanjung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten

Banyumas yang mengalami banyak pasien yang terkonfirmasi virus corona. Dari

⁷² Onong Uchjana Effendi. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm. 300-301.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Giyat Selaku Kepala kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Jumat, 26 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

berbagai klaster yang diketahui salah satu klaster terbanyak pasien terkonfirmasi adalah klaster dari Gowa (Sulawesi Selatan). Klaster ini merupakan klaster terbesar yang ada di Indonesia yang mana disitu terdapat berbagai orang dari penjuru dunia yang menggelar acara ijtima tablig di Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa jamaah tersebut berdomisili di wilayah Kelurahan Tanjung dan memiliki pondok untuk para ijtima tablig.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan dalam menangani wabah *Covid-19* tidak terlepas dari adanya kegiatan komunikasi. Oleh karena itu satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan memiliki berbagai macam strategi komunikasi yang dijabarkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1). Komunikator

a. Pemilihan Komunikator

Terdapat faktor yang penting pada diri komunikator apabila ia melancarkan komunikasi, yakni daya Tarik sumber, (*source credibility*).⁷⁴

Pada proses strategi komunikasi Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, yang menjadi komunikator adalah Bapak Giyat, S.H. Beliau memiliki daya Tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi mengingat beliau adalah Lurah di Kelurahan Tanjung Purwokerto

Selatan, kemudian beliau juga menjadi ketua Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, serta beliau adalah seorang sarjana dari Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto mengambil jurusan hukum. Oleh karena itu beliau cukup kompeten jika menjadi komunikator dalam penanganan wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan ini.

b. Strategi Pemilihan Komunikator dalam Penanganan *Covid-19*

Strategi dalam pemilihan komunikator dari pihak perangkat Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan sendiri memutuskan untuk memilih ketua Satgas *Covid-19* sebagai komunikator untuk mengatur dan

⁷⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 36.

menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan baik melalui media *online* maupun *offline* atau secara langsung dan menangani secara langsung bagi warga-warga yang terpapar wabah *Covid-19* dengan mengerahkan seluruh anggota Satgas *Covid-19* serta memberikan himbauan kepada warga-warga yang didalam lingkungannya sudah termasuk zona merah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan jika keluar rumah.

“Dengan adanya pemilihan komunikator dari pihak perangkat Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, yaitu Bapak Giyat, S.H. yakni sebagai ketua Satgas *Covid-19*. Beliau adalah lulusan dari Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto mengambil jurusan hukum, kemudian beliau juga menjabat sebagai lurah di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan, sehingga dengan memilih seseorang yang berkompeten ini, maka Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan memiliki tujuan agar setiap ada pengumuman mengenai wabah *Covid-19* yang akan disampaikan kepada warga, maka ketua Satgas *Covid-19* atau komunikator sendiri yang akan menyampaikan baik secara *online* maupun secara *offline*. Namun adakalanya anggota satgas juga ikut menyampaikan mengenai penanganan wabah *Covid-19* dibawah perintah dari ketua Satgas.”⁷⁵

Strategi ini memiliki tujuan agar memilih siapa yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada para warga Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan ini terpilih karena beliau adalah lurah Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan sekaligus sebagai ketua satgas *covid-19* sehingga beliau memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap warga Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan agar pesan yang disampaikan dari pihak Satgas *Covid-19* lebih didengar dan diperhatikan oleh warga.

c. Pentingnya Pemilihan Komunikator

Memilih komunikator yang tepat sangat diperlukan pada suatu organisasi agar dapat lebih didengar oleh warga sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik sesuai

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak kuswanto Selaku Sie Pencegahan di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Jumat, 26 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB.

dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, pihak Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan memilih komunikator yang memiliki pengaruh besar terhadap warga Kelurahan Tanjung yakni Bapak Giyat, S.H. selaku lurah sekaligus ketua Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung agar pesan yang disampaikan dari pihak Satgas *Covid-19* lebih didengar dan diperhatikan oleh warga.

“Warga Kelurahan Tanjung termasuk masyarakat yang patuh terhadap aturan dari pemerintah kelurahan tanjung. Akan tetapi masih ada saja warga-warga yang bahkan acuh dengan hal ini dan menganggap remeh wabah tersebut. Oleh karena itu kami melakukan strategi pemilihan komunikator yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat berjalan maksimal.”⁷⁶

2. Komunikasikan

a. Pemilihan Komunikasikan

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita harus mempelajari lebih dulu mengenai siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi kita, sehingga ini ditentukan berdasarkan pada tujuan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sekedar mengetahui saja (dengan metode informative) atau agar komunikasikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau intruktif). Apapun tujuannya, metode dan banyak sasaran pada diri komunikasikan perlu diperhatikan factor kerangka referensi serta faktor situasi dan kondisi.⁷⁷

b. Strategi Pemilihan Komunikasikan dalam Penanganan *Covid-19*

Dalam menentukan komunikasikan, pengurus Satgas *Covid-19* memilih seluruh ketua RT, seluruh ketua RW, ketua PKK, serta tokoh-tokoh Agama di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan. Kemudian mereka menyampaikan kembali kepada warganya masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh lurah Kelurahan Tanjung sekaligus sebagai ketua Satgas *Covid-19* yakni Bapak Giyat, S.H. saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak kuswanto Selaku Sie Pencegahan di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Jumat, 26 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB.

⁷⁷ Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 35.

“Komunikan yang kami pilih adalah seluruh ketua RT, seluruh ketua RW, ketua PKK, serta tokoh-tokoh Agama di Kelurahan Tanjung Purwokerto selatan. Kami menghimbau kepada seluruh komunikan agar menyampaikan kepada paraarganya masing-masing terkait pencegahan dan penanganan wabah *Covid-19*”.

Satgas *Covid-19* dalam menentukan penerima pesan berdasarkan tokoh-tokoh penting di kelurahan tanjung yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau himbauan-himbauan baik itu secara langsung (tatap muka) atau secara *online* yaitu melalui media komunikasi *WhatsApp group*. Diharapkan mereka meneruskan pesan kepada warganya tentang bahaya *Covid-19* serta bagaimana cara pencegahan dan penanganannya.

Strategi komunikasi Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan menyampaikan pesan kepada seluruh komunikan terpilih menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sehingga diharapkan seluruh komunikan terpilih dapat memahami secara menyeluruh mengenai apa yang telah disampaikan oleh Satgas *Covid-19* sehingga penanganan wabah *Covid-19* dapat berjalan secara maksimal. Hal ini sebagaimana menurut Bapak Kuswanto saat penulis melaksanakan wawancara sebagai berikut:

“komunikan yang terpilih oleh Satgas *Covid-19* kami kumpulkan pada kegiatan-kegiatan sosialisasi yang isinya terkait himbauan-himbauan akan bahaya wabah *Covid-19* serta bagaimana cara penanganannya. Kemudian kami juga menggunakan Bahasa Indonesia serta Bahasa daerah yakni Bahasa Jawa agar dapat mudah dimengerti secara menyeluruh oleh para komunikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal”.

3. Media Komunikasi

a. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi begitu banyak jumlahnya, dari mulai media komunikasi tradisional sampai media komunikasi modern pada saat ini yang banyak digunakan. Seperti bedug, kentong, pagelaran kesenian wayang merupakan media komunikasi tradisional yang digunakan pada zaman dahulu. Seiring berkembangnya teknologi media komunikasi berkembang begitu cepat untuk memudahkan seorang komunikator dalam menyampaikan suatu pesan diantaranya adalah pamphlet, poster, spanduk,

surat kabar, majalah, telepon, telegram, radio, televisi, dan masih banyak media modern lainnya.

Dalam pencapaian sasaran komunikasi kita dapat memilih beberapa gabungan dari media komunikasi, tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Karena dari berbagai media komunikasi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, oleh karena itu kita dapat menegaskan dengan pasti media apa yang akan digunakan.

b. Strategi Pemilihan Media Komunikasi

Strategi pemilihan media komunikasi yang digunakan oleh Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan dalam menangani wabah *Covid-19* menggunakan beberapa media komunikasi, yaitu:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis maupun lisan (*written or oral*). Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

Komunikasi verbal yang digunakan oleh Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan adalah dengan menyampaikan edukasi terkait protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari serta di tempat-tempat umum yang memungkinkan orang banyak bertemu atau berkerumun.

Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung secara langsung menyampaikan edukasi kepada setiap ketua RT dan RW terkait protokol kesehatan melalui forum musyawarah satgas secara rutin guna untuk meminimalisir kerumunan serta dengan tujuan agar melanjutkan informasi protokol kesehatan kepada setiap warga masing-masing.

Seperti yang dikatakan oleh kepala kelurahan tanjung pada saat peneliti melakukan wawancara:

“Kami memilih media komunikasi melalui forum musyawarah anggota satgas setiap Rt dan Rw di kelurahan tanjung dalam menyampaikan edukasi terkait protokol kesehatan agar bisa meminimalisir kerumunan warga. Serta menghimbau kepada seriap RT dan Rw masing-masing untuk melanjutkan edukasi protokol kesehatan kepada warganya.”⁷⁸

Selain itu, Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung juga menyampaikan kegiatan edukasi terkait cara pencegahan virus *covid-19* yang dilakukan oleh Satgas kelurahan tanjung juga menggunakan media baliho, spanduk, dan pamflet. Hal ini berguna untuk memudahkan Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung untuk menyampaikan informasi terkait edukasi wabah *Covid-19* secara tidak langsung namun sangat efektif karena tidak menimbulkan kerumunan di masyarakat.⁷⁹ Satgas *Covid-19* menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan wabah tersebut juga melalui media komunikasi WhatsApp group, dengan melalui pesan tertulis ini, maka pesan yang hendak disampaikan akan cepat mendaparespon dari komunikan.

2) Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kenyataannya, komunikasi non verbal lebih banyak dilakukan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi, hampir selalu menggunakan komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi non verbal diantaranya adalah bahasa

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Dhian Hardhianto Selaku Sie Pendukung di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Dhian Hardhianto Selaku Sie Pendukung di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB.

isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna, dan intonasi suara.⁸⁰

Satgas *Covid-19* melakukan berbagai komunikasi non verbal diantaranya sebagai berikut:⁸¹

1) Menyediakan Tempat Cuci Tangan

Penyebaran *Covid-19* yang berkembang sangat pesat dapat terjadi melalui telapak tangan seseorang tanpa sengaja menyentuh benda atau sesuatu yang sudah terlebih dahulu terkena *Covid-19*. Oleh karena itu Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung selalu menghimbau kepada warganya supaya tidak dahulu melakukan berjabat tangan atau yang menimbulkan kontak fisik kepada warga yang lainnya baik di rumah maupun diluar rumah. Kemudian Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung juga menyediakan tempat cuci tangan di setiap tempat fasilitas umum dan menghimbau untuk menyediakan tempat cuci tangan disetiap rumah masing-masing guna untuk menjaga kebersihan serta bisa menghindari dari kuman yang ada pada telapak tangan seseorang yang dapat menimbulkan penularan melalui kontak fisik.

2) Melakukan Jaga Jarak

Penularan virus *Covid-19* juga bisa menular melalui orang yang terkena virus *Covid-19* dalam bentuk batuk-batuk atau bersin. Oleh karena itu Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung menerapkan aturan jaga jarak bagi setiap warga yang melakukan aktivitas, dan satgas memberikan pembatasan jarak sekitar 1 meter pada tempat fasilitas umum untuk menghindari kontak fisik langsung dan mencegah penularan virus *Covid-19*.

3) Pembuatan Portal Jalan

⁸⁰ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Non-Verbal", *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 6, No. 2, Edisi Juni-Desember 2015, ISSN 2088-0062-8341, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sumatra Utara, hlm. 91.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Dhian Hardhianto Selaku Sie Pendukung di Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Senin, 29 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB.

Penutupan jalan atau pemasangan portal yang dilakukan oleh satgas di Kelurahan Tanjung sesuai dengan anjuran pemerintah. Portal jalan yang dipasang oleh satgas di Kelurahan Tanjung bertujuan untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* dengan cara penyemprotan disinfektan bagi setiap warga yang melewati portal jalan sehingga diharapkan setiap orang yang melewati area tersebut dalam keadaan steril.

4) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, adapun pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk khalayak tertentu.⁸²

Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung melakukan komunikasi kelompok dengan cara membuat forum diskusi antar anggota satgas yang mana di dalamnya membahas bagaimana cara penanganan wabah *Covid-19* dan mengatasi kepanikan warga akibat dampak wabah *Covid-19* yang terjadi, selain itu Satgas *Covid-19* juga merangkul ketua takmir masjid agar menghimbau kepada jamaah agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada guna untuk meminimalisir penularan *Covid-19*.

4. Pesan

a. Penyampaian Pesan

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Hal ini menentukan teknik yang akan digunakan, apakah teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi.

⁸² Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 33.

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan dan lambang (simbol). Isi pesan komunikasi bisa menggunakan salah satu, akan tetapi lambang bisa dipergunakan bermacam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi yaitu bahasa, gambar, kiasan atau gestur, warna, dll. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan beberapa lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, televisi, ataupun film.

b. Strategi Penyampaian Pesan

Strategi penyampaian pesan yang digunakan oleh Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung sendiri adalah dengan menggunakan beberapa cara. Pertama yaitu Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung memilih perwakilan RT dan RW yang ada di Kelurahan Tanjung melalui musyawarah anggota satgas, untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Satgas *Covid-19* untuk membahas mengenai wabah *Covid-19* dan cara penanganannya. Hal ini bertujuan agar bisa meminimalisir kerumunan pada saat edukasi protokol kesehatan. Kemudian yang kedua adalah dengan cara memberikan edukasi langsung melalui pengumuman keliling menggunakan mobil dan pengeras suara bersama dengan anggota satgas dibantu oleh Polisi, TNI, dan Babinsa. Kemudian yang ketiga menggunakan media sosial *WhatsApp Group* yang dibentuk oleh ketua Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung yang dinilai paling efektif dalam penyampaian pesan edukasi sekaligus untuk mengontrol dan mengetahui situasi kondisi yang ada secara cepat karena menggunakan media *WhatsApp* dan tidak menimbulkan kerumunan warga. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Herman selaku ketua RT sekaligus anggota Satgas *Covid-19*, sebagai berikut:

“Dalam penanganan wabah *Covid-19*, kami menyampaikan pesan edukasi mengenai wabah *Covid-19* dan protokol kesehatan dengan berbagai cara. Pertama, kami mengundang seluruh ketua RT dan

⁸³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 36.

RW di kelurahan Tanjung sebagai perwakilan untuk menyampaikan kepada setiaparganya masing-masing melalui musyawarah anggota satgas, bertujuan agar bisa meminimalisir kerumunan pada saat edukasi protokol kesehatan. Kedua, kami melakukan woro-woro kepada seluruh warga masyarakat Tanjung mengenai bahaya wabah *Covid-19* dan cara pencegahannya. Ketiga, kami memiliki *group WhatsApp* yang didalamnya terdapat anggota Satgas, seluruh ketua RT dan RW sehingga dapat menyampaikan kondisi lingkungan setempat secara cepat tanpa menimbulkan kerumunan.”⁸⁴

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan juga disampaikan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Hal ini dilakukan karena ditakutkan jika menyampaikan suatu informasi dengan panjang akan membuat komunikan bosan dan justru tidak memahami pokok-pokok yang disampaikan oleh komunikator. Disisi lain, dengan penyampaian yang singkat dapat meminimalisir adanya pemicu kerumunan warga disekitar lokasi.⁸⁵

5. Dampak yang diharapkan

Setelah melakukan beberapa macam strategi komunikasi, maka pembahasan tentang efek komunikasi ini adalah membahas mengenai soal tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi adalah untuk memberikan informasi, memberikan arahan, dan mengubah sikap komunikan. Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung memiliki peran yang sangat penting dalam kondisi pandemik global ini dalam menciptakan sasana aman tentram, dan nyaman di tengah masa pandemik *Covid-19*. Satgas *Covid-19* menggunakan komunikasi verbal, non verbal, dan komunikasi kelompok saat melakukan edukasi protokol kesehatan bertujuan agar pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mudah dipahami oleh warga kelurahan tanjung. Terdapat poin penting dari efek yang diharapkan melalui kegiatan strategi komunikasi Satgas *Covid-19* kelurahan tanjung terhadaparganya.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Kepada Bapak Herman, selaku Anggota Satgas Covid-19, pada Tanggal 12 April, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara Kepada Bapak Herman, selaku Anggota Satgas Covid-19, pada Tanggal 12 April, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Giyat Selaku Lurah Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Pada Hari Jumat, 26 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

- 1) Dapat meminimalisir penyebaran wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan sehingga yang awalnya dianggap cukup parah namun masih dapat diatasi melalui berbagai program-program dari Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung sesuai dengan anjuran pemerintah.
- 2) Masyarakat kelurahan tanjung purwokerto selatan sadar akan pandemik *Covid-19* ini tidak bisa dianggap remeh, karena dapat mengakibatkan kematian dan sangat cepat menular.
- 3) Pesan yang disampaikan oleh komunikator lebih mudah diterima oleh komunikan, sehingga segala bentuk pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* dapat terlaksana dengan baik.

Dengan menggunakan teori tersebut maka Satgas *Covid-19* kelurahan tanjung bisa memahami terlebih dahulu strategi komunikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pencegahan wabah *Covid-19* seperti memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media penyampaian pesan edukasi protokol kesehatan sekaligus untuk memantau situasi kondisi warga yang mungkin membutuhkan edukasi maupun penanganan langsung dari satgas secara cepat dan tepat. Dengan begitu Satgas *Covid-19* bisa lebih cepat dan tanggap karena pesan yang disampaikan melalui media WhatsApp group selalu *ter-update* agar mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan dengan melalui strategi komunikasi.

C. Analisis Data

Penulis melihat beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung. Sesuai dengan teori pada BAB II bahwa strategi komunikasi Satgas *Covid-19* juga telah memperhatikan 3 (tiga) hal, yakni:

1. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman)
2. *To establish acceptance* (menetapkan penerimaan)
3. *To motivate action* (memotivasi tindakan)

Berdasarkan ketiga hal tersebut, Satgas *Covid-19* melakukan *To secure understanding*, yakni mampu memahami pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung melalui berbagai kegiatan supaya dapat

diterima dengan mudah yakni dengan berbagai pendekatan, kemudian setelah pesan yang disampaikan telah diterima maka penerimanya diberikan pemahaman *To establish acceptance*, sehingga dapat termotivasi *To motivate action* untuk melakukan kegiatan yang disajikan.

Menurut Harold D. Laswell, yang telah dijelaskan di Bab II bahwa kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan menggunakan beberapa komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari *who?* (siapa komunikatornya?), *says what?* (Pesan apa disampaikan?), *In Which, Channel?* (Media apa yang digunakan?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), dan *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan?). Dalam melancarkan strategi komunikasi, satgas *covid-19* kelurahan Tanjung mengacu pada kebijakan UU, adanya kelembagaan (*Satgas Covid-19*), serta mendiseminasi (menyebarkan) informasi mengenai cara mengurai langkah-langkah berbasis kebijakan pemerintah untuk membatasi dan menghilangkan laju pandemik wabah *Covid-19*. Sekaligus mendiseminasikan solusi kongkret pemerintah dalam merespon ragam persoalan ikutan dari pandemik ini. hal ini diharapkan agar penulis menganalisa bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* harus memenuhi komponen-komponen komunikasi.

1. *Who?* (Siapa Komunikatornya)

Dalam strategi komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting karena komunikatpr merupakan sumber serta kendala-kendala dalam keseluruhan aktivitas-aktivitas komunikasi. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Jadi segala informasi yang berkaitan dengan publik harus disampaikan secara menyeluruh oleh komunikator. Dalam hal ini, berkaitan dengan penanganan bencana non alam (*Covid-19*), mengacu pada UU No. 24 Tahnun 2007 tentang penanggulangan bencana, pemerintah mengeluarkan kebijakan UU No. 7 Tahun 2020 dan diperbarui menjadi UU No. 9 Tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan *virus corona*.

Pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis mengetahui bahwa Strategi dalam pemilihan komunikator dari pihak satgas

Covid-19 di Kelurahan Tanjung sendiri memilih Lurah Tanjung sekaligus sebagai ketua satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan. Hal ini dinggap oleh seluruh perangkat serta satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sehingga diharapkan dengan memilih Lurah Tanjung sekaligus ketua Satgas *Covid-19* sebagai komunikator akan memperlancar jalannya proses penyampaian pesan kepada komunikan. Dalam menyampaikan pesannya, Bapak Giyat dibantu oleh para anggota satgas untuk melancarkan penanganan wabah *Covid-19* di kelurahan Tanjung. Dalam hal ini, terdapat faktor pendukung yakni pemilihan komunikator yang memiliki daya Tarik sumber yang bagus serta memiliki kredibilitas yang tinggi. Kemudian faktor penghambat pada komunikator yaitu penyampaian pesan yang hanya satu atau dua kali saja sehingga terkadang masih terdapat masyarakat yang belum memahami apa yang disampaikan oleh sumber. Namun, secara keseluruhan bahwa segala informasi yang disampaikan oleh Bapak Giyat, S.H selain untuk mengatasi warga-warga yang terpapar *Covid-19* juga memprioritaskan pemberhentian laju pandemik *Covid-19* di kelurahan Tanjung.

Komunikator menyampaikan segala informasi kepada para komunikan terkait protokol kesehatan melalui sosialisasi yang meliputi 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), memberikan informasi mengenai wabah *Covid-19* melalui media sosial grup WhatsApp dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya segala informasi yang disampaikan oleh Satgas *Covid-19* melalui komunikator maka diharapkan dapat memberhentikan laju penyebaran *virus corona* di kelurahan Tanjung.

2. *To Whom?* (Siapa komunikannya)

Untuk melancarkan aksi komunikasi, pemilihan komunikan harus tepat sasaran. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Jadi segala informasi yang berkaitan dengan publik harus disampaikan secara menyeluruh kepada komunikan. Sesuai dengan edaran kebijakan pemerintah mengeluarkan UU untuk penanggulangan virus corona. Komunikan disini yaitu warga-warga kelurahan Tanjung yang dipilih oleh

Satgas *Covid-19* yakni tokoh agama, seluruh ketua RT dan RW kelurahan Tanjung, anggota satgas, serta aparat keamanan setempat.

Pada BAB II telah dijelaskan bahwa sebelum menyampaikan sebuah komunikasi, kita harus memahami terlebih dahulu siapa saja yang akan dijadikan sebagai komunikan atau penerima pesan, karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap tujuan komunikasi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih komunikan untuk melancarkan sebuah komunikasi yakni yang pertama, kecakapan komunikasi artinya minimal komunikan dapat membaca, mendengar, serta menangkap apa yang dibaca dan didengarnya. Kedua, sikap artinya sikap atau tingkah laku komunikan tidak bersikap acuh atau memiliki pendapat yang negatif. Kemudian yang ketiga, pengetahuan artinya komunikan terpilih memiliki pengetahuan yang cukup minimal mengenai apa yang sedang dibicarakan sehingga diharapkan komunikan dapat memahami apa saja maksud yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Kemudian yang terakhir yakni keadaan lahiriah, artinya bahwa komunikan dalam keadaan memiliki kondisi tubuh yang normal. Manusia normalnya memiliki indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, serta penciuman. Komunikan yang baik setidaknya memenuhi kriteria tersebut agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Maka dari itu, Satgas *Covid-19* dalam melancarkan strategi komunikasinya menentukan komunikan, pengurus Satgas *Covid-19* memilih seluruh ketua RT, seluruh ketua RW, ketua PKK, serta tokoh-tokoh Agama di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan. Hal ini bahwa komunikan terpilih dianggap memenuhi kriteria sebagai komunikator yang baik sehingga pesan akan tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Faktor pendukung pada bagian ini yaitu penggunaan bahasa nasional dan penggunaan bahasa setempat (Jawa Banyumasan) sehingga masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Kemudian faktor penghambatnya yakni tidak semua komunikan mendengarkan atau bahkan ada saja yang tidak memahami sepenuhnya tentang apa yang disampaikan oleh komunikator, sehingga pesan yang disampaikan kurang maksimal.

Satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung memilih komunikasi-komunikasi dengan memperhatikan segala sisi. Komunikasi yang terpilih harus memenuhi kriteria yaitu memiliki kecakapan komunikasi yang bagus, sikap yang baik, pengetahuan yang cukup dan kondisi lahiriah yang baik, sehingga pesan yang disampaikan terhadap para komunikasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meminimalisir laju penyebaran *Covid-19* di Kelurahan Tanjung.

3. *In Wich Channel?* (Media yang digunakan)

Media-media yang digunakan dalam melancarkan proses penyampaian pesan dilakukan dengan berbagai ragam. Di kelurahan Tanjung Purwokerto selatan, Satgas *Covid-19* menerapkan 3 media yakni media verbal, non verbal, dan kelompok yang dianggap cukup efisien. Melalui media komunikasi verbal yang dilaksanakan Satgas pada awal tanggal 1 April 2020 dan menjadi agenda satgas pada setiap bulannya hingga sampai saat ini, komunikator secara langsung maupun tertulis menyampaikan pesan kepada komunikasi terkait edukasi protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari serta di tempat-tempat umum yang memungkinkan orang banyak bertemu atau berkerumun. Kemudian melalui media komunikasi non verbal yang dilaksanakan oleh Satgas mulai pada tanggal 10 April 2020 menyediakan tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, mewajibkan untuk selalu menjaga jarak, serta memasang portal pada kawasan yang terpapar untuk mengurangi mobilitas masyarakat. Selain itu, Satgas melakukan komunikasi secara kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2020 yakni dengan melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan bersama aparat keamanan setempat Polisi serta TNI dan cara penanganannya. Seluruh media yang digunakan oleh Satgas *Covid-19* dinilai cukup efektif karena tidak terlalu menimbulkan kerumunan massa, tetapi warga cukup antusias untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19*.

Faktor pendukung pada komponen ini yaitu adanya banyak media yang digunakan oleh Satgas *Covid-19*, sehingga komunikasi atau masyarakat umum dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh Satgas *Covid-19*. Faktor penghambatnya adalah masih terdapat masyarakat Tanjung yang mengabaikan media-media yang disediakan sehingga dapat membuat warga yang lain ikut acuh terhadap warga yang mengabaikan.

Media komunikasi yang digunakan oleh Satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung sangat beragam. Meliputi media komunikasi verbal, non verbal, dan kelompok. Dengan adanya media komunikasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelurahan Tanjung dan cukup memadai dapat mengurangi laju penyebaran virus corona yang ada di kelurahan Tanjung Purwokerto selatan.

4. *Says What?* (pesan apa yang disampaikan)

Mengacu pada undang-undang tentang keterbukaan informasi publik, segala pesan yang berkaitan dengan penanganan wabah *Covid-19* harus disampaikan secara menyeluruh agar laju penyebaran virus corona dapat segera dihentikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy yang telah dijelaskan pada BAB II mengatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa perpaduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang.⁸⁷ Artinya isi pesan bisa saja satu, namun lambang yang digunakan bisa bermacam-macam, misalnya dalam penyampaian pesan lambang yang dipergunakan yakni bahasa, warna, gestur, dan lain sebagainya. Sementara lambang yang seringkali digunakan adalah bahasa, karena dengan bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal-hal yang konkret dan abstrak, sehingga dapat memaksimalkan dalam proses penyampaian pesan.

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh satgas covid-19 di kelurahan Tanjung berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan pemerintah mengeluarkan UU terkait penanganan covid-19 yakni UU No. 7 Tahun 2020 dan diperbaharui UU No. 9 Tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan virus corona (*covid-19*).

Dalam hal ini, Satgas *Covid-19* memilih menyampaikan isi komunikasi dengan bahasa. Yakni dengan penyampaian pesan yang singkat, padat, dan jelas. Satgas *Covid-19* menyampaikan pesan dengan beberapa cara yang dianggap paling efektif untuk meminimalisir adanya kerumunan warga

⁸⁷ [https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi/amaDiakses Pada Hari Rabu, 26 Mei 2021, Pukul 17:40 WIB](https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi/amaDiakses%20Pada%20Hari%20Rabu%2C%2026%20Mei%202021%2C%20Pukul%2017:40%20WIB)

yang dapat menekan penyebaran *Covid-19*. Pertama, dengan mengadakan sosialisasi yang dihadiri oleh ketua lingkungan masing-masing, tokoh agama, dan aparat keamanan setempat. Kedua, dengan cara melakukan pengumuman keliling oleh Satgas *Covid-19* yang berisi tentang woro-woro edukasi protokol kesehatan. Kemudian yang ketiga, dengan cara membuat group WhatsApp yang didalamnya beranggotakan seluruh anggota Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung, ketua lingkungan masing-masing, tokoh agama, serta aparat keamanan Kelurahan Tanjung. Dengan cara tersebut diharapkan pesan yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran akan berjalan sesuai rencana secara maksimal.

Faktor pendukung pada penyampaian pesan yaitu ketua Satgas *Covid-19*, Bapak Giyat menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan jelas sehingga akan dengan mudah diterima oleh komunikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena penerima pesan hanya perwakilan ketua lingkungan saja, terkadang masih ada saja komunikan yang kurang paham tentang apa yang disampaikan oleh komunikator sehingga ketika nanti akan menyampaikan kepada anggota lingkungannya akan kurang maksimal dalam memberitahu pesan dari Satgas *Covid-19*.

Dalam melancarkan aksinya untuk menangani wabah *Covid-19* di kelurahan Tanjung, Satgas *Covid-19* menyampaikan pesan-pesan menggunakan lambang bahasa. Karena dengan menggunakan bahasa lah pesan akan tersampaikan dengan cepat dan efisien. Dengan cara tersebut, diharapkan para komunikan dapat memahami secara maksimal, sehingga apa yang diperintahkan oleh Satgas *Covid-19* dapat dipatuhi agar laju penyebaran virus corona di kelurahan Tanjung dapat dihentikan.

5. *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkan)

Melalui adanya pengeluaran kebijakan undang-undang yang dikeluarkan pemerintah mengenai keterbukaan informasi publik serta kebijakan terkait bencana non alam yaitu wabah *Covid-19*, dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan untuk mengatasi wabah tersebut secara

maksimal, sehingga kelurahan Tanjung dapat segera memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Setelah Satgas *Covid-19* melakukan berbagai strategi komunikasi untuk menangani wabah *Covid-19*, maka pembahasan terkait efek atau dampak yang diharapkan dari strategi komunikasi yakni sama halnya dengan tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi yaitu memberikan informasi dari komunikator kepada komunikan serta mengubah sikap komunikan setelah mengetahui isi dari pesan yang disampaikan. Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penanganan wabah *Covid-19*. Hal ini dilakukan oleh Satgas *Covid-19* dengan melaksanakan komunikasi verbal, non verbal, dan kelompok yang mereka persiapkan untuk warga masyarakat Kelurahan Tanjung. Ada beberapa poin penting terhadap efek yang diharapkan dari strategi komunikasi Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat meminimalisir penyebaran wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan sehingga yang awalnya dianggap cukup parah namun masih dapat diatasi melalui berbagai program-program dari Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung sesuai dengan anjuran pemerintah.
- b. Masyarakat kelurahan tanjung purwokerto selatan sadar akan pandemik *Covid-19* ini tidak bisa dianggap remeh, karena dapat mengakibatkan kematian dan sangat cepat menular.
- c. Pesan yang disampaikan oleh komunikator lebih mudah diterima oleh komunikan, sehingga segala bentuk pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* dapat terlaksana dengan baik.
- d. Masyarakat siap untuk menghadapi *new normal* atau kebiasaan hidup yang baru yakni dengan selalu menjaga protokol kesehatan yang berlaku yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dimanapun berada untuk meminimalisir jumlah penyebaran *Covid-19*.
- e. Sehingga Masyarakat jera serta paham jika tidak mematuhi aturan protokol kesehatan karena akan membahayakan dirinya dan orang lain.

Dengan pemilihan komunikator, komunikasi, media komunikasi, dan pesan yang disampaikan tepat, Satgas *Covid-19* di kelurahan Tanjung dapat meminimalisir laju penyebaran virus corona.

Faktor Pendukung dan Penghambat Satgas *Covid-19* dalam menangani wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung

1. Faktor Pendukung penanganan dampak *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto.

- a. Masyarakat di Kelurahan Tanjung mayoritas menyadari bahaya wabah *Covid-19* menjadi kunci utama dalam upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi akan wabah *Covid-19* maka akan berdampak pada penurunan angka korban virus *Covid-19* tersebut dengan cara membatasi kegiatan diri tidak hanya dilakukan oleh setiap individu saja, namun juga pemerintahan Kelurahan Tanjung seperti adanya arahan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hampir seluruh masyarakat mengikuti aturan yang dibuat oleh Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung.
- c. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung dalam proses penanganan wabah *Covid-19*.
- d. Melakukan sosialisasi, pendataan dan pemantauan kepada masyarakat serta membudayakan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) secara rutin.
- e. Adanya perkembangan media sosial WhatsApp yang berguna untuk sarana penyampaian informasi mengenai penanganan wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung, sehingga pesan yang disampaikan akan cepat diterima oleh masyarakat.

2. Faktor Penghambat penanganan dampak *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto



- a. Sulitnya mendapatkan alat kesehatan terutama APD (alat pelindung diri) karena hal ini memang diburu oleh seluruh dunia karena kita

mengalami bencana pandemik wabah *covid-19* yang baru di seluruh dunia.




- b. Terdapat beberapa warga yang acuh terhadap himbauan Satgas *Covid-19* mengenai edukasi protokol kesehatan, sehingga mengakibatkan warga yang lainnya ikut serta acuh tak acuh terhadap aturan Satgas *Covid-19*.
- c. Pemahaman peserta rapat yang variatif mengenai sosialisasi mengenai wabah *Covid-19* yang disampaikan oleh Satgas *Covid-19*.

Namun, menurut analisis saya bahwa Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung belum sepenuhnya sukses menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Laswell dan panduan terkait pencegahan wabah *Covid-19* dari pemerintah. Seperti masih ada beberapa warga yang acuh terhadap himbauan Satgas mengenai edukasi protokol Kesehatan, sehingga dapat mengakibatkan warga yang lainya terpengaruh acuh terhadap aturan dari satgas, dikarenakan simpang siur informasi soal fakta-fakta tentang *Covid-19* yang begitu beragam di masyarakat. Satgas mengalami hambatan dalam strategi penyampaian pesan yang lebih mudah diterima oleh komunikan dalam hal ini masyarakat kelurahan tanjung khususnya tentang pesan pengetahuan masalah bahaya wabah *Covid-19*, masyarakat sudah terlanjur mendapatkan informasi dari media sosial terkait dengan bahaya wabah. Sebagian masyarakat sudah terlanjur percaya bahwa *Covid-19* ini buatan, ada juga sebagian masyarakat yang percaya bahwa memang ini wabah. Dengan hal ini kesadaran masyarakat terbentuk bukan dari satgas melainkan mereka sendiri yang menemukan realita di lapangan. Oleh karena itu peran satgas belum sepenuhnya memberi andil terhadap penanganan wabah *Covid-19* dikarenakan beberapa faktor media sosial yang mempengaruhi masyarakat. Keluahan tanjung yang merupakan daerah perkotaan dengan angka mobilitas yang tinggi permasalahan muncul diawali kepulangan masyarakat dari Gowa Sulawesi yang melakukan acara tabligh akbar, kemudian juga ada beberapa kasus yang disebabkan karena adanya kehadiran orang orang dari luar daerah.

D. Tabel Kegiatan Satgas Covid-19 Kelurahan Tanjung

No.	Jenis Kegiatan Satgas	Keterangan
1.	Pembuatan Group WhatApp Satgas Covid-19 Kelurahan Tanjung	
2.	Edukasi keliling Satgas Kepada Masyarakat Kelurahan Tanjung	

3.	Edukasi takmir masjid kepada jamaah masjid dan ibu ibu muslimat	
4.	Himbauan Satgas Bersama Kapolsek kepada Takmir mushola	
5.	Kegiatan Satgas melakukan penyemprotan disinfektan	

6.	Pembuatan portal sementara oleh Satgas dalam rangka pembatasan social kepada masyarakat dan mengurangi mobilitas warga	
7.	Razia Masker yang dilakukan Satgas Bersama Polisi dan TNI	
8.	Penyediaan tempat isolasi oleh Satgas bagi warga yang terpapar Covid-19	

9.	Penjemputan pasien covid untuk ditindaklanjuti di damping oleh Polisi dan TNI	
10.	Pemberian bantuan sembako oleh Satgas untuk warga yang terpapar Covid-19 dan melakukan isolasi dirumah	 <p data-bbox="303 1489 1364 1601">IAIN PURWOKERTO</p>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Satgas *Covid-19* dalam menangani wabah *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto selatan. Pertama, strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan memilih seseorang yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat secara baik. Kedua, strategi komunikasi dalam pemilihan komunikan, Satgas *Covid-19* memilih masing-masing ketua lingkungan di Kelurahan Tanjung, tokoh-tokoh agama, serta aparat keamanan setempat. Ketiga, strategi pemilihan media komunikasi, Satgas *Covid-19* Kelurahan Tanjung menggunakan media komunikasi verbal, non verbal, serta kelompok yang dianggap dapat memudahkan Satgas *Covid-19* dalam proses penanganan wabah tersebut. Keempat, strategi komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19*, pesan yang digunakan adalah dengan menggunakan lambang bahasa agar dapat mudah dipahami oleh komunikan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dari strategi komunikasi yang telah dijalankan oleh Satgas *Covid-19*, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Satgas mengalami hambatan dalam penyampaian pesan edukasi kepada masyarakat, hambatan itu antara lain masyarakat terlanjur percaya bahwa wabah *Covid-19* ini buatan, dan ada juga yang percaya bahwa *Covid-19* ini memang wabah. Sehingga mengakibatkan warga yang lainnya terpengaruh acuh terhadap aturan dari Satgas, dikarenakan pemberitaan di media sosial yang menyebabkan *image* masyarakat sulit dibentuk.

Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat sadar akan bahaya wabah *Covid-19*, sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan sosialisasi, pendataan, dan pemantauan secara rutin kepada masyarakat serta mewajibkan masyarakat untuk menerapkan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan,

dan memakai masker). Kemudian faktor penghambat dalam penelitian ini yakni kurangnya alat kesehatan terutama APD (alat pelindung diri), adanya warga yang masih acuh dalam penyampaian pesan, serta pemahaman masyarakat yang variatif dalam menerima pesan yang disampaikan komunikator. Secara menyeluruh, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung berjalan cukup baik dilihat dari adanya mayoritas kesadaran masyarakat mengenai bahaya wabah *Covid-19* ini, sehingga masyarakat akan mematuhi apa yang diperintahkan oleh Satgas *Covid-19* di Kelurahan Tanjung Purwokerto selatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari kajian dan pembahasan ini maka ada beberapa yang perlu penulis sarankan yakni:

1. Bagi Satgas *Covid-19* sebaiknya lebih memaksimalkan dalam memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung sehingga dapat dengan cepat dalam proses penanganan wabah tersebut.
2. Dalam penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19*, Satgas *Covid-19* disarankan agar menggunakan media, dan cara penyampaian pesan yang lebih bervariasi lagi agar dapat menarik warga untuk mematuhi aturan dari Satgas *Covid-19*
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti strategi komunikasi penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas untuk menuntaskan studi, akan tetapi bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang mendalam sehingga penelitian yang dilakukan mampu menjadi bahan untuk berbenah kedepannya memiliki wawasan ketika menghadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasih, A. Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://m.republika.co.id/berita/q7mr469/komunikasi-wabah-corona> Diakses pada Tanggal 17 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB.

<https://covid-19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/3m-dan-3t-satu-paket-penanganan-covid-19>.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/menangani> diakses pada 10 Juni 2020 Pukul 20.22 WIB.

<https://nasional.tempo.co/read/1367428/4-peran-satuan-tugas-penanganan-covid-19-pengganti-gugus-tugas/full?view=ok> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020, Pukul 20:00 WIB.

<https://republika.co.id/berita/q860z0396/terawan-paparkan-sejumlah-hambatan-penanganan-covid-19>. Diakses pada hari Sabtu, Tanggal 23 Januari 2021, Pukul 18:25 WIB.

<https://tirto.id/pentingnya-mencegah-penularan-covid-19-dari-perspektif-agama-f7rr> diakses pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 18:30 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi/amp>.

Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2021, Pukul 17.00 WIB.

Khairani, Eva. 2020. *Psikologi Komunikasi Humas Aceh dalam Menyikapi Pandemi Korona (Covid-19) (Analisis Pemberitaan Pemberian Kuburan Massal oleh Pemerintah Aceh)*. Jurnal Peurawi. Vol, 3. No. 1. Aceh: Pasca Sarjana UIN A-R-Rainy Banda Aceh.

Khoeriah, Lulu Luthfi. 2017. *Strategi Komunikasi Marketing Iklan di Lembaga Penyiaran Publik RRI Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Krisyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Liliwari, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditiya Bakti.

Mas'udi, Wawan & Poppy S. Winanti. 2020. *Tata Kelola Penanggulangan Covid-19 di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Askara.

Mukharam & Havis Aravik. 2020. Kebijakan Nabi Muhammads Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid-19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol, 7. No, 3. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Myazinda. 2020. *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.

Nurmagfiroh, Fitri. 2019. *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam Menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nuruddin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nuurhadi, Zikri Fachrul, dkk. 2018. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dan Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No. 1. Garut: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut.

Parwanto, MLE. 2020. *(Virus Corona 92019-nCoV) Penyebab Covid-19*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan. Vol, 3. No,1. Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti.

Penington, Tess. 2020. *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Prasanti, Ditha dan Ikhsan Fuady. 2019. Strategi Komunikasi Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat di Bandung Barat. Jurnal Komunikasi. Vol, XI. No, 2. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran.

Ramayani, Nadya. 2013, *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi(Syariah) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ramayani, Nadya. 2013. *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi(Syariah) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terhadap Tamu*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Menteri dalam Negeri, No. 440/5184/SJ. 2020. *Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.

Susanto, Phil Astrid S. 1998. *Komunikasi dalam Teori dan Ptaktek*. Bandung: Bina Cipta.

Sutanti, Pebri Dwi dan Nur Iftihatul Husnyah. 2004. *Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dan Satgas Karang Taruna Dalam Memutus Rantai Covid-19 Di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk*. Lamongan: Litbang Pemas UNISLA.

Ulya, Husna Ni'matul. 2002. *Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan*. Journal of Islamic Economic and Business. Vol, 3. No, 1. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Yunita, Indri. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber'65) Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO